

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PERMAINAN
SUSUN KATA DI KELAS II SD NEGERI 3 MENTENG
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**OLEH :
PUJI LESTARI
223020212141**



**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN DAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2026

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PERMAINAN
SUSUN KATA DI KELAS II SD NEGERI 3 MENTENG
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangkaraya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Puji Lestari

223020212141

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN DAN PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari
NIM : 223020212141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya yang saya tulis ini adalah benar tulisan saya dan bukan hasil tulisan orang lain ataupun plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil tulisan orang lain atau plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya,

Yang membuat pernyataan



Puji Lestari

NIM.223020212141

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Puji Lestari
NIM : 223020212141
Program studi : Pendidikan guru sekolah dasar
Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

Skripsi ini telah disetujui untuk disidangkan/diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar (IKORDIKDAS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

Menyetujui

Pembimbing 1



Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19811116 201001 1 004

Pembimbing 2



Melinda Prawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19920503 2023 21 2 004

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Palangka Raya,



Ichyatul Afrom, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19810829 200912 1 003

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Puji Lestari
Nim : 223020212141
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran
Problem Based Learning dan Permainan Susun Kata di Kelas II SD Negeri 3
Menteng Palangka Raya.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya pada hari
....., tanggal dan skripsi telah direvisi sesuai
balikan dari Tim Penguji.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Tim Penguji
<u>Dra. Femmy, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 19631130 198803 2 001		27-8-2026	Ketua
<u>Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.</u> NIP. 19811116 201001 1 004		27-8-2026	Anggota
<u>Melinda Prawati, S.Pd, M.Pd.</u> NIP. 19920503 202321 2 004		27-8-2026	Anggota

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Puji Lestari /
Nim : 223020212141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19811116 201001 1 004

Pembimbing II,



Melinda Prawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19920503 202321 2 004

Jurusan,



Cahaya Afriani Napitupulu, S.Psi., M.Psi.

NIP. 19870417 201212 2 001

Program Studi,



Khatul Afron, M.Pd.

NIP. 19810829 200912 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya



Br. Rinto Alejandro, SE., MM.

NIP. 198608272008011013

ABSTRAK

Puji Lestari. 2026. Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata Di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya tahun ajaran 2025/2026. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Palangka Raya. Pembimbing (I) Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (II) Melinda Prawati, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan membaca, model *Problem Based Learning*, permainan susun kata

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM dan masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran membaca melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) dan permainan menyusun kata di kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya, serta (2) meningkatkan keterampilan membaca melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) dan permainan menyusun kata pada peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan permainan menyusun kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 27% (3 dari 11 peserta didik) dengan nilai rata-rata 47 pada siklus I menjadi 91% (10 dari 11 peserta didik) dengan nilai rata-rata 81 pada siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan permainan menyusun kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

ABSTRACT

Puji Lestari. 2026. *Improving Reading Skills through the Problem-Based Learning Model and Word Arrangement Game for Grade II Students of SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya in the 2025/2026 Academic Year. Undergraduate Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Department of Primary Education and Sports, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya. Supervisor I: Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Melinda Prawati, S.Pd., M.Pd.*

Keywords: *reading skills, Problem-Based Learning model, word arrangement game.*

This study was conducted in response to the low level of early reading skills among second-grade students at SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya. Initial observations showed that most students had not yet met the minimum learning achievement criteria (KKM) and still experienced difficulties in recognizing letters, reading syllables, and reading simple sentences. The study aimed to (1) describe the learning activities of teachers and students during reading instruction using the Problem-Based Learning (PBL) model combined with a word arrangement game, and (2) improve students' early reading skills through the implementation of this learning model.

This research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with each cycle involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations and reading tests. The findings revealed that implementing the Problem-Based Learning (PBL) model combined with a word arrangement game successfully improved students' early reading skills. Learning mastery increased from 27% (3 out of 11 students) with an average score of 47 in Cycle I to 91% (10 out of 11 students) with an average score of 81 in Cycle II. Both teacher and student learning activities also showed consistent improvement throughout the research.

In conclusion, the integration of the Problem-Based Learning (PBL) model and the word arrangement game proved to be effective in enhancing the early reading skills of second-grade students at SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata Di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk program Strata-1 di Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Diplan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Melinda Prawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Salampak Dohong, M.S. selaku Rektor Universitas Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Rinto Alexandro, SE,MM. selaku Dekan FKIP Universitas Palangka Raya.
3. Ibu Maida Norahmi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Laboratorium Pembelajaran FKIP Universitas Palangka Raya

4. Ibu Cahaya Afriani Napitupulu, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Jurusan Universitas Palangka Raya
5. Bapak Ichyatul Afrom, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Supartin dan Bapak Senu, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta segala pengorbanan yang telah diberikan dengan tulus. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan terbesar untuk terus berjuang. Setiap tetes keringat, pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta cinta yang telah diberikan tidak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun. Semoga setiap langkah yang saya capai menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu.
7. Kepada para sahabat dan orang terkasih, terima kasih telah hadir sebagai keluarga yang dipertemukan oleh perjalanan. Terima kasih atas setiap doa, motivasi, waktu, bantuan, canda tawa, serta kesediaan untuk tetap menemani di saat-saat sulit. Kehadiran kalian telah menjadi penguat ketika semangat mulai melemah dan menjadi bagian dari perjalanan yang akan selalu penulis kenang.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah

diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bilamana ada beberapa kesalahan yang terdapat pada skripsi ini, penulis memohon maaf sebab skripsi ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kelemahan, penulis juga mengharapkan agar dapat diberikan masukan dan saran guna memperbaiki skripsi agar lebih baik.

Palangka Raya, 2026
Penulis

Puji Lestari

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Pengertian Keterampilan Membaca	12
2.1.2 Pengertian Membaca	13
2.1.3 Tujuan Membaca.....	16
2.1.4 Jenis-jenis Membaca	19

2.1.5	Fungsi dan Manfaat Membaca	22
2.1.6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	24
2.1.7	Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	33
2.1.8	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	34
2.1.9	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	35
2.1.10	Pengertian Permainan.....	37
2.1.11	Permainan Menyusun Kata	39
2.1.12	Kekurangan Dan Kelebihan Permainan Susun Kata	40
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
2.3	Konsep Perencanaan Tindakan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1	Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian	47
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	52
3.3	Subyek/Partisipan Dalam Penelitian	52
3.4	Peran Dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian.....	53
3.5	Hasil Tindakan Yang Diharapkan	54
3.6	Data Dan Sumber Data	54
3.7	Teknik Pengumpulan Data	56
3.8	Teknik Analisis Data	64
3.9	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1.	Deskripsi Data	69
4.2.	Temuan/ Hasil Penelitian	73
4.2.1.	Temuan Siklus 1.....	76

4.2.2. Temuan Siklus 2.....	109
4.3. Interpretasi Hasil Analisis	140
4.4. Pembahasan Hasil.....	141
4.5. Keterbatasan Penelitian	145
BAB V PENUTUP.....	147
5.1. Kesimpulan.....	147
5.2. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan	41
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru	57
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik	60
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Evaluasi Peserta Didik	63
Tabel 3.4. Nama Validator Dan Kriteria Validator	67
Tabel 4.1. Profil SDN 3 Menteng.....	70
Tabel 4.2. Data Guru Dan Karyawan SDN 3 Menteng.....	71
Tabel 4.3. Data Peserta Didik.....	71
Tabel 4.4. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	73
Tabel 4.5. Daftar Nilai <i>Pree Test</i>	74
Tabel 4.6. Observasi Aktivitas Guru	81
Tabel 4.7. Hasil Observasi Guru Siklus I.....	85
Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	86
Tabel 4.9. Hasil Observasi Peserta Didik.....	90
Tabel 4.10. Refleksi.....	90
Tabel 4.11. Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I	95
Tabel 4.12. Observasi Aktivitas Guru	97
Tabel 4.13. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	101
Tabel 4.14. Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	102
Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	106
Tabel 4.16. Refleksi.....	106
Tabel 4.17. Observasi Aktivitas Guru	113

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	117
Tabel 4.19. Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	118
Tabel 4.20. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	122
Tabel 4.21. Refleksi.....	123
Tabel 4.22. Hasil <i>Post Test</i> Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	126
Tabel 4.23. Observasi Aktivitas Guru	129
Tabel 4.24. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	133
Tabel 4.25. Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	134
Tabel 4.26. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	138
Tabel 4.27. Refleksi.....	139

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Materi Membaca Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya Kurikulum Merdeka	28
Gambar 2. Bagan Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Susilo (2022: 12).....	48
Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik.....	144
Gambar 4. Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama (Senin, 11 Mei 2026)	183
Gambar 5. Pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua (Senin, 12 Mei 2026).....	183
Gambar 6. Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama (Senin, 18 Mei 2026)....	183
Gambar 7. Pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua (Senin, 19 Mei 2026)	184
Gambar 8. Foto bersama wali kelas dan peserta didik	184
Gambar 9. Absensi kelas II SDN 3 Menteng	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan kunci yang perlu dikuasai oleh para peserta didik di sekolah dasar adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting untuk mengembangkan pemahaman bacaan yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar sangatlah penting (Devinta dalam Novelita., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi Indonesia. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah membaca, keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang reseptif. Reseptif maksudnya adalah dengan membaca dan menulis seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman-pengalaman yang baru. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) juga membantu peserta didik memahami dirinya sendiri dan budayanya (juga budaya orang lain), serta mampu mengungkapkan pendapat sendiri di masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu Sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan (Dibia dalam Pramita, 2021).

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya harus dikuasai oleh para peserta didik di sekolah dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaannya dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di sekolah dasar menjadi sangat penting.

Membaca merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan dan kemampuan yang mencukupi sehingga peserta didik akan lebih mudah menggali informasi. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pendidikan sekolah dasar yang harus mampu membekali dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Pemilihan kelas II dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut berada pada tahap perkembangan awal dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan yang sangat penting sebagai dasar bagi keberhasilan belajar pada tingkat selanjutnya. Pada fase ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengenal huruf, tetapi juga mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyi, membaca suku kata, hingga merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Kemampuan tersebut merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami berbagai materi pelajaran yang membutuhkan keterampilan membaca.

Selain itu, pada kelas II sekolah dasar, peserta didik masih memerlukan bimbingan dan model pembelajaran yang tepat seperti PBL agar proses belajar membaca dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Jika pada tahap ini

peserta didik belum memiliki kemampuan membaca yang memadai, maka hal tersebut dapat berdampak pada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, kelas II dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai sebagai tahap yang krusial untuk mengidentifikasi permasalahan dalam membaca permulaan sekaligus memberikan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya pada hari Senin, 6 Oktober 2025, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II masih perlu ditingkatkan. Observasi menunjukkan bahwa 73% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari total 11 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang menunjukkan kemampuan membaca yang baik, yaitu dapat mengenal huruf dan membaca kalimat sederhana dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan 8 peserta didik lainnya belum menunjukkan kemampuan membaca yang memadai, seperti kesulitan mengenali huruf dan bunyinya secara konsisten, serta belum lancar dalam membaca suku kata. Proses pembelajaran yang ada masih mengandalkan metode yang konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab, dan belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman peserta didik, sehingga menyebabkan suasana belajar terkesan monoton. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dasar yang lebih mendalam.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan aktivitas membaca, sehingga mereka terdorong untuk memahami teks secara lebih mendalam dan kritis. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan mengembangkan solusi melalui kegiatan membaca yang bermakna (Arends, 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks, karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan makna dari bacaan secara mandiri dan kolaboratif.

Menurut Yuan dalam Halimah (2022) model PBL mendorong peserta didik untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Masek et al. & Birgili dalam Halimah (2022) yang menyatakan bahwa model PBL memicu peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan memberikan mereka masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, model PBL apabila diterapkan dalam pembelajaran akan mampu merangsang peserta didik untuk dapat terlibat aktif dan memacu peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam pembelajaran. Model ini juga sangat cocok bagi peserta didik kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan literasi (membaca).

Penggunaan permainan susun kata memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara interaktif dan menyenangkan. Media ini mendorong peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kreativitas dalam

menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, serta meningkatkan kemampuan membaca melalui aktivitas yang menuntut ketelitian dan pengenalan pola bahasa. Permainan susun kata juga membantu peserta didik memahami struktur kata, memperluas kosakata, dan melatih pemahaman bacaan secara sederhana. Sebagai media yang mudah dibuat dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, permainan susun kata memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik, terutama dalam pembelajaran membaca di kelas rendah yang membutuhkan pendekatan konkret dan menarik (Sari, 2022).

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget (dalam Nainggolan & Daeli, 2021) anak-anak pada usia sekitar 7 hingga 11 tahun, yang berada pada tahap operasional konkret, mulai mampu berpikir secara logis, namun masih sangat bergantung pada objek dan peristiwa yang nyata dan konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan ilmiah jika diajarkan dengan menggunakan benda atau situasi yang dapat dilihat dan disentuh langsung.

Peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model ini mendorong peserta didik untuk aktif memecahkan masalah melalui proses penyelidikan dan kerja sama. Melalui penggunaan permainan susun kata sebagai media pendukung, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mendalam dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model PBL bersama permainan susun kata di kelas diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Model ini tidak

hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berbahasa yang penting untuk keberhasilan akademik dalam berbagai mata pelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Permainan Susun Kata Di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran membaca melalui model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya?
2. Apakah ada peningkatan keterampilan membaca melalui model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran membaca melalui model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

2. Untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata di Kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan permainan susun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana PBL dan permainan susun kata dapat digunakan secara efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca, sekaligus mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:

a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan bermakna. Melalui model PBL dan permainan susun kata, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta

memahami bacaan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang.

b. Bagi guru, penelitian ini memberikan panduan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan permainan susun kata sebagai media pembelajaran. Guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pembelajaran membaca secara lebih efektif.

c. Bagi sekolah, penelitian ini memberi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran yang kreatif untuk diterapkan di kelas rendah.

d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penggunaan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca atau keterampilan literasi lainnya di jenjang pendidikan dasar.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan awal mengenai makna suatu kata atau konsep penting yang digunakan dalam penelitian. Fungsinya agar pembaca memahami apa arti istilah tersebut secara umum, sesuai teori dari para ahli. Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang

digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai pintu masuk bagi peserta didik untuk memahami berbagai informasi dan memperluas wawasan. Dalam konteks sekolah dasar, membaca bukan hanya aktivitas melafalkan kata, tetapi juga proses menginterpretasi, memahami, hingga menghubungkan makna yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Membaca adalah tahap awal dalam proses belajar membaca bagi anak. Membaca awal merupakan keterampilan dasar membaca yang penting bagi peserta didik dan menjadi alat bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan (Syatauw, 2020).

Pada tahap awal (membaca permulaan), peserta didik belajar mengenali huruf, suku kata, dan kata sebelum akhirnya mampu memahami kalimat dan teks sederhana. Keterampilan membaca yang baik sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran, terutama di kelas rendah SD, di mana peserta didik sedang berada pada masa transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar.

2. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui pemberian masalah autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Para ahli seperti Hmelo-Silver & Cindy (dalam Sarifuddin 2025) menegaskan bahwa PBL bukan sekadar metode pemecahan masalah, tetapi sebuah proses belajar yang membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi, kerja sama, sekaligus kemandirian belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Model ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep, termasuk dalam pembelajaran membaca, karena PBL mendorong peserta didik untuk menelusuri teks, mencari informasi, serta menghubungkan isi bacaan dengan penyelesaian masalah yang diberikan. Dengan demikian, PBL tidak hanya mengajarkan konten akademik, tetapi juga melatih cara berpikir dan cara belajar yang lebih bermakna.

3. *Permainan Susun Kata*

Permainan Susun Kata merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami struktur bahasa, terutama pada tahap membaca permulaan. Melalui permainan ini, peserta didik diminta untuk menyusun huruf, suku kata, atau potongan kata menjadi kata yang bermakna, sehingga

mereka belajar mengenali pola bunyi, struktur kata, dan hubungan simbol dengan makna. Menurut Piaget dalam Sunarya (2023) permainan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Freeman dalam Sunarya (2023) mengemukakan bermain sebagai aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Menurut Insenberg dan Jalongo dalam Sunarya (2023) dengan bermain sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu mengembangkan pemikiran yang fleksibel.

Dalam pembelajaran membaca, permainan susun kata berfungsi sebagai jembatan antara pengenalan huruf dan kemampuan memahami teks, sehingga sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Keterampilan Membaca

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai peran sentral dalam keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan antar satu orang dengan yang lainnya. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan, perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalamannya kepada orang lain.

Menurut Tarigan (dalam Karyana, C., & Akbar, A., 2019) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa. Sesuai dengan pengertian keterampilan berbahasa diatas, keterampilan membacalah yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca peserta didik dapat memahami kata-kata yang diutarakan seseorang, sehingga akan terjadinya komunikasi yang baik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dilakukan karena memiliki tujuan akhir yang harus dicapai yaitu peserta didik dapat memahami isi bacaan, karena banyak nya masalah yang ditemukan yaitu banyak peserta didik yang mampu membaca lancar suatu

bacaan, tetapi peserta didik tersebut tidak memahami atau tidak mengerti isi bacaan nya. Maka di harapkan dari tujuan dilakukannya kegiatan membaca peserta didik mampu mengerti dan memahami isi bacaan.

Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan sehingga pembaca memahami isi bacaan tersebut. Keterampilan membaca terbagi menjadi 2 yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca Intensif merupakan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi bacaan. Membaca buku pelajaran atau cerita adalah contoh penerapan membaca intensif yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abidin (2020) kelancaran membaca pada tahap membaca permulaan ditandai dengan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar, tidak terputus-putus, serta tidak banyak melakukan kesalahan. Pada tahap membaca permulaan, peserta didik diarahkan untuk membaca kalimat sederhana dengan memperhatikan struktur kalimat dan tanda baca dasar agar makna bacaan dapat dipahami dengan tepat.

2.1.2 Pengertian Membaca

Pada umumnya membaca di sekolah dasar adalah suatu kegiatan membaca permulaan bagi peserta didik. Kemampuan membaca dasar yang dimiliki seorang peserta didik akan terus berkembang dan bergerak teratur sesuai taraf perkembangan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses membaca

melibatkan kemampuan indera pendengar dan penglihatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melihat simbol simbol huruf.

Hal ini senada dengan pendapat Hardiyanti (dalam Lestari., 2025) Membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengenali huruf sebagai simbol visual, mengaitkannya dengan bunyi, serta merangkainya menjadi kata dan kalimat yang bermakna. Tahapan perkembangan membaca dimulai sejak kelas awal sekolah dasar, dengan fokus pada membaca permulaan, yakni kemampuan membaca tanpa mengeja untuk memahami makna secara utuh. Peserta didik yang tidak menguasai membaca permulaan berisiko mengalami kesulitan belajar dan prestasi akademik yang rendah. Hal ini di perkuat oleh Janawati (2020) bahwa dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan fenomena yang terjadi secara umum pada peserta didik sekolah dasar. Misalnya, Nilvius (2023) menemukan bahwa anak-anak yang tidak menguasai membaca sejak kelas rendah cenderung mengalami prestasi akademik yan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan (informasi) yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca juga merupakan kegiatan dan cara kognitif. Definisi membaca dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, pengertian membaca diawali dengan penemuan dan diawali dengan pengelolaan tanda-tanda dari berbagai objek (membaca diawali dengan tanda dan bertanda). Kedua, pengertian membaca didasarkan pada interpretasi simbol grafis. Membaca adalah upaya untuk mendapatkan makna dari urutan huruf tertentu. Ketiga,

dilihat dari kedua makna tersebut, merupakan petunjuk dari pengalaman dan usaha dalam memahami simbol grafis atau halaman tercetak (Harras dalam Claristy., 2024).

Membaca adalah cara untuk memperoleh informasi dari teks tertulis. Kegiatan ini melibatkan identifikasi simbol-simbol yang membentuk bahasa. Membaca bisa dilakukan secara diam-diam atau dengan suara keras. Membaca dengan suara keras tidak hanya bermanfaat bagi pendengar lain, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi pembaca. Membaca adalah proses yang rumit. Ini melibatkan komunikasi antara pembaca dan penulis melalui sumber tulisan, serta melibatkan tahap-tahap pemikiran kognitif yang tinggi. Pandangan ini sejalan dengan Aminuddin dalam Harisah, S (2024: 1), yang menyatakan bahwa membaca melibatkan pemberian reaksi. Ketika membaca, seseorang pertama-tama mengamati huruf sebagai simbol suara atau tanda-tanda penulisan lainnya. Setelah itu, terjadi proses pengenalan (rekognisi), yaitu mengenali bentuk dalam konteks makna yang terkandung dan memahaminya melalui serangkaian tahapan khusus.

Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil dalam membaca apabila ia mampu melakukannya. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan: (1) menggunakan kata sesuai dengan makna leksikalnya; (2) menggunakan pengetahuan tata bahasa mereka untuk memahami makna, misalnya dengan menafsirkan klausa tak terhingga; (3) menggunakan teknik yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, misalnya membaca melompat untuk sebuah kata atau informasi secara bersamaan; (4) menghubungkan isi teks

dengan latar belakang pengetahuan mereka tentang subjek yang mereka baca; dan (5) mengidentifikasi makna atau fungsi retorika dari sebuah kalimat atau bagian teks, misalnya dengan memahami saat pengarang mengatakan sesuatu, definisi walaupun tidak diberi penggabungan dua kata atau lebih sebagai penanda (Nunan dalam Fitriyani, N, dkk 2020).

Dari beberapa pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan banyak hal, antara lain kemampuan visual dan kognitif, terutama kemampuan yang ada pada diri pembaca (peserta didik). Membaca juga merupakan proses mengenal kata-kata dalam bentuk tulisan atau cetakan yang berperan penting dalam memberikan informasi.

2.1.3 Tujuan Membaca

Pada dasarnya, membaca harus memiliki tujuan. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Selain itu, tujuan membaca adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang mereka miliki sebagai persiapan untuk membaca tingkat lanjutan, dan selanjutnya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membacanya melalui pengenalan huruf atau lambang bahasa, serta pengenalan teknik dasar membaca.

Menurut Blankton dan Irwin dalam Setyastuti (2022: 34) tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu

- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa acara lain dan mempelajari tentang struktur teks

Menurut Anderson (dalam Clairisty, S., 2024) mengemukakan beberapa tujuan penting dalam membaca sebagai berikut:

- a. Membaca untuk mengetahui atau mempelajari penemuan-penemuan yang dilakukan oleh tokoh disebut membaca detail atau fakta (*reading for details or fact*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa sesuatu dapat menjadi topik yang baik dan menarik, permasalahan apa yang terkandung dalam cerita tersebut, apa yang dipelajari atau dialami oleh tokoh tersebut, dan meringkas apa yang dilakukan tokoh tersebut untuk mencapai tujuannya disebut membaca untuk mendapatkan gagasan pokok (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, dan apa yang terjadi pada bagian pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for order or organization*).

- d. Membaca untuk mencari tahu dan menemukan alasan mengapa karakter 16 merasa seperti yang digambarkan dalam cerita, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, dan kualitas-kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mencari tahu apa yang tidak biasa atau tidak wajar tentang karakter seorang tokoh, hal yang lucu di dalam cerita disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk mengetahui apakah tokoh itu berhasil atau hidup dengan standar (indikator) tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu disebut membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk mengetahui bagaimana karakter berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari kehidupan yang kita ketahui, bagaimana kedua cerita tersebut memiliki kesamaan, dan bagaimana karakter tersebut mirip dengan pembaca disebut membaca untuk membandingkan (*reading to compare or to contrast*).

2.1.4 Jenis-jenis Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan banyak hal diantaranya kemampuan visual dan kognitif serta keterampilan yang ada dalam diri pembaca. Menurut Harras (dalam Clairisty, S., 2024) berpendapat bahwa, diukur dari banyaknya bahan bacaan yang dibaca, membaca secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis: membaca sepintas (*skimming*), membaca survei (*survey reading*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif kini terbagi menjadi dua, yaitu membaca linguistik dan membaca isi.

Membaca ekstensif dapat diartikan sebagai membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memindai untuk ini, karena memang begitulah tuntutananya dan juga bahan bacaan itu sendiri memang sudah banyak serta berlebihan, seperti halnya dengan laporan-laporan, surat kabar. Kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif juga dikatakan membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan membaca ekstensif adalah membaca secara luas suatu teks dalam waktu yang sesingkat mungkin untuk memahami isi dalam suatu bacaan. Tarigan dalam Riyanti

(2021) menyatakan bahwa membaca ekstensif berarti membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi: a) membaca survei, b) membaca sekilas, yang meliputi memperoleh kesan umum, menemukan hal tertentu dan menemukan bahan alam perpustakaan, serta c) membaca dangkal.

Sedangkan membaca intensif adalah membaca dengan cermat materi bacaan dengan maksud memahami sepenuhnya informasi yang terkandung dalam bacaan. Pembacaannya dilakukan secara cermat sehingga acapkali disebut membaca cermat. Selain itu, membaca intensif dimaksudkan untuk memahami berbagai informasi dalam bacaan itu, membaca intensif acap pula disebut membaca pemahaman. Membaca intensif merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa.

Membaca intensif dipandang sebagai suatu proses beragam yang dipengaruhi oleh berbagai pemikiran kemampuan berbahasa. Dengan demikian, model proses membaca intensif adalah: (1) pemahaman arti kata (pemahaman harfiah); (2) pemahaman interpretasi; dan (3) pemahaman kritis. Memahami gagasan-gagasan dan informasi secara eksplisit dinyatakan. Kemampuan-kemampuannya adalah dalam wacana. pengetahuan tentang makna-makna kata, mengingat rincian-rincian yang dinyatakan secara langsung atau parafrase dalam kata-kata sendiri. Adapun ciri-ciri dari membaca intensif antara lain sebagai berikut.

1. Membaca digunakan untuk meraih tingkat pemahaman yang tinggi dengan harapan dapat mengingatnya dalam waktu relatif lama.
2. Membaca dengan detail agar mendapat pemahaman seluruhnya yang meliputi isi dan bagian teks.
3. Cara membaca ini sebagai dasar untuk belajar pemahaman yang lebih baik dan mengingatnya lebih lama.
4. Membaca dengan intensif tidak memakai cara membaca tunggal tetapi dengan berbagai variasi teknik membaca yakni scanning, membaca komprehensif, skimming dan teknik lainnya.
5. Tujuan membaca secara intensif sebagai pengembangan keterampilan dalam membaca dengan detail yang menekankan pada pemahaman kata, pengembangan kosa kata, kalimat dan pemahaman seluruh dari isi wacana.
6. Kegiatan ini melatih peserta didik menemukan kesalahan struktur, kosakata, serta penggunaan ejaan atau tanda baca.
7. Kegiatan ini juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis, kreatif dan inovatif.

Tarigan dalam Riyanti (2021: 27) mengungkapkan membaca intensif atau intensive reading adalah studi saksama telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. yang termasuk kedalam kelompok

membaca intensif ialah: 1) membaca telaah isi (*content study reading*), dan 2) membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Sementara itu Dalman dalam Riyanti (2021: 28) menyatakan bahwa membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penganganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

2.1.5 Fungsi dan Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan tertentu. Salahsatunya adalah mendapatkan informasi dari sebuah bacaan. Purwanto dalam Setiofani (2023: 17) mengemukakan bahwa membaca memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Di sekolah, membaca dilakukan sebagai pembantu untuk semua mata pelajaran.
- b. Memiliki nilai praktis, sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi individu, membaca merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan.
- c. Sebagai entertainer (penghibur) , untuk mengisi waktu luang.
- d. Meningkatkan moral dan nilai-nilai agama jika buku yang dibaca adalah buku-buku yang mengandung nilai-nilai etika atau agama.

Menurut Slamet dalam Setiofani (2023: 17) kegiatan membaca sangat bermanfaat, bahkan ada yang mengklaim sebagai jantung pendidikan, memiliki banyak fungsi:

a. Fungsi Intelektual

Melalui fungsi ini kita dapat meningkatkan taraf intelektual kita dengan banyak membaca dan melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir kita.

b. Fungsi Pendorong

Kreativitas Fungsi ini dapat mendorong seorang pembaca untuk berkarya dengan ilmu yang diperoleh saat membaca.

c. Fungsi Praktis

Kegiatan membaca dilakukan untuk memudahkan pembaca memperoleh pengetahuan dan informasi dalam kehidupan.

d. Fungsi Rekreasi

Kegiatan membaca biasanya digunakan oleh pembaca untuk menyegarkan pikiran mereka ketika merasa bosan. Selain untuk menambah ilmu, juga sebagai hiburan.

e. Fungsi informatif

Membaca adalah tempat untuk mendapatkan informasi melalui majalah, buku, surat kabar dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

f. Fungsi Religius

Membaca tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga dapat dimanfaatkan melalui buku-buku bergenre religi untuk menguatkan iman, memperluas akal dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

g. Fungsi sosial

Melalui kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi, saat pembaca mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh secara lisan di lingkungannya. Membaca juga melatih berbicara dan mengajak pembaca untuk berpikir.

h. Fungsi penghilang sepi

Aktivitas membaca dapat mengisi waktu luang pembaca.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Rahim dalam Riyanti (2021: 11), ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

- a. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kondisi fisik yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Walaupun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak

mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. perbedaan pendengaran adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

- b. Faktor intelektual adalah kegiatan yang berkaitan dengan konsep kecerdasan yang memungkinkan kegiatan berpikir anak mengembangkan pemahaman esensial agar mampu bereaksi cepat terhadap situasi. Dengan kata lain, inteligensi merupakan aktivitas pemecahan masalah yang berdampak pada prestasi membaca peserta didik.
- c. Faktor lingkungan juga berpengaruh besar terhadap kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang membentuk kepribadian peserta didik yang meliputi sikap, perilaku, nilai dan keterampilan.
- d. Faktor Psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar. Membaca kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada peserta

didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Motivasi juga merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Minat

Minat baca merupakan keinginan orang yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Minat sebagai ketertarikan pada sesuatu yang diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki persaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri

Seorang peserta didik harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak- anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri, atau geram akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan akhir membaca intinya yaitu memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis.

Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi, memperoleh pemahaman ataupun memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

Gambar 1. Materi Membaca Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya Kurikulum Merdeka.





Membaca

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring.

Yuk, Hemat Air!



Sebagian besar permukaan bumi adalah air.

Hampir semuanya adalah air asin.

Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi.

Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin.

Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup.

Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci.

Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas.

Yuk, kita hemat air.



Menulis

Sekarang jawablah pertanyaan berikut.

Tuliskan di buku tulis kalian, ya.

1. Apa topik dari bacaan di atas?
2. Sebutkan dua jenis air!
3. Sebutkan manfaat air bagi manusia!



Menyimak

Simaklah informasi yang akan dibacakan guru.

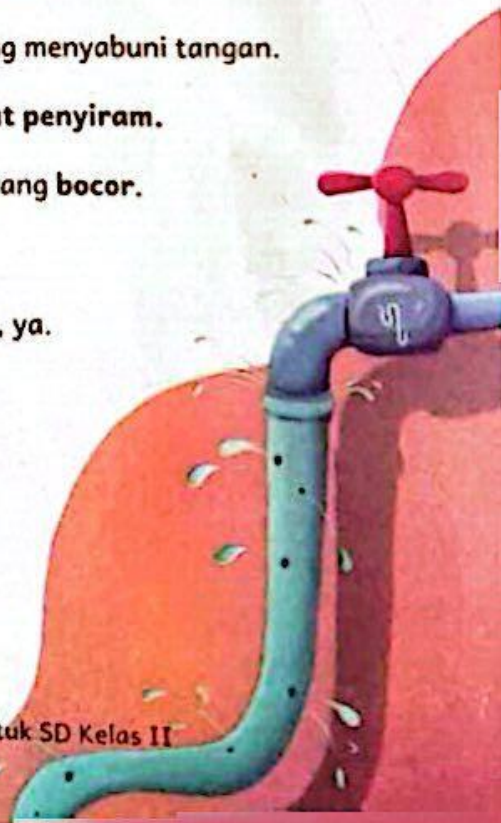
Cara Menghemat Air:

- Tidak berlama-lama ketika mandi.
- Mematikan keran ketika sedang menyabuni tangan.
- Menyiram tanaman dengan alat penyiram.
- Memeriksa apakah ada keran yang bocor.

Apa saja cara menghemat air?

Tulis jawabannya di buku tulis kalian, ya.

Dalam kegiatan ini kalian belajar mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibacakan.

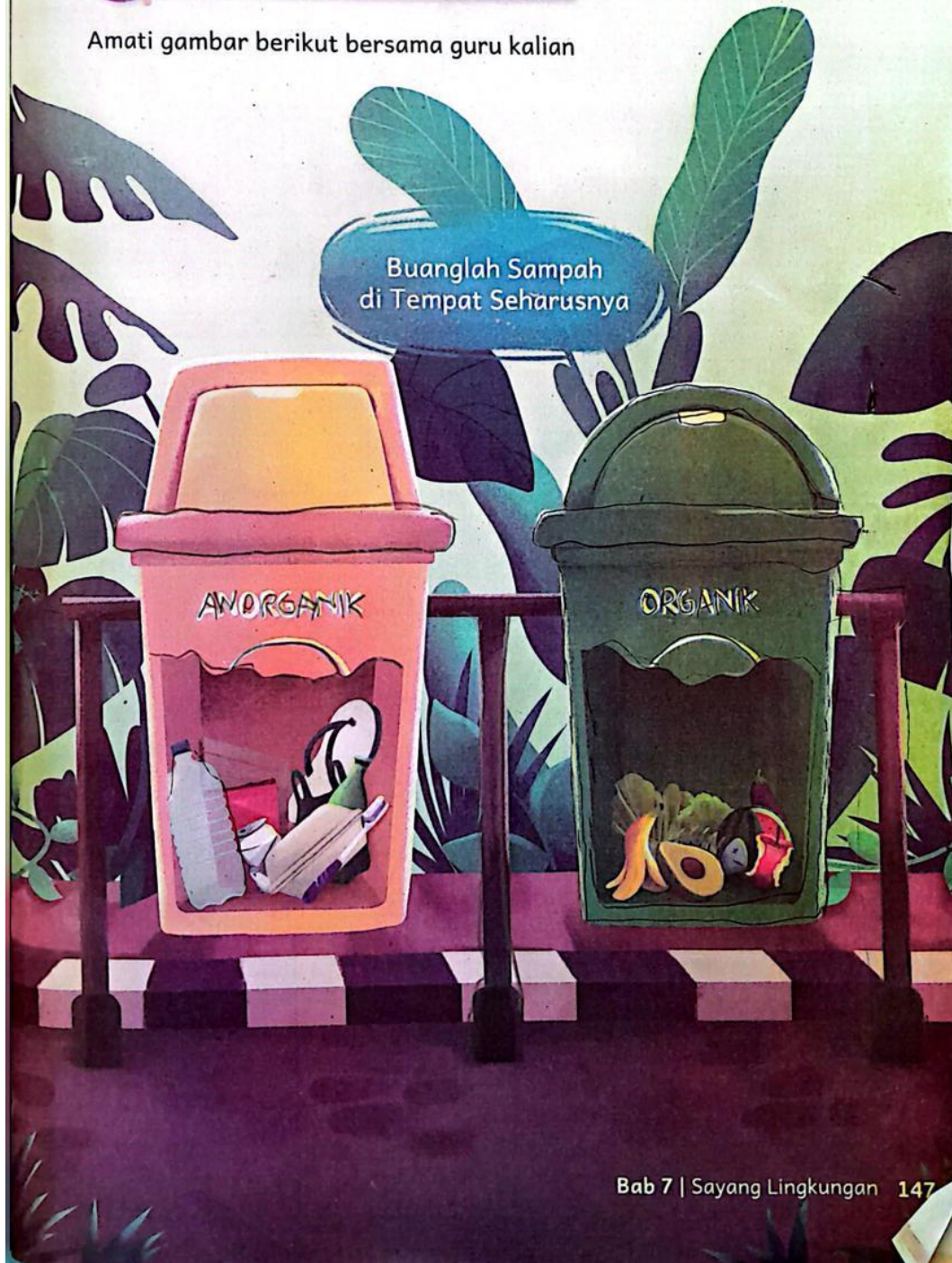




Mengamati

Amati gambar berikut bersama guru kalian

Buanglah Sampah
di Tempat Seharusnya





Kosakata Baru

anorganik

kompos

daur ulang

organik



Berlatih

Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

Tuliskan kata yang tepat untuk gambar berikut.

1.



2.



3.



4.



2.1.7 Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Kusmiati dalam Amalia (2024) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hal ini disampaikan juga oleh Arends dalam Musyadad (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Zula, Y, F dkk dalam Anhar, 2025).

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow sebagaimana dikutip Arifudin (2020) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu: (1) *learning is student-centered*: proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik

sebagai orang belajar; (2) *authentic problems form the organizing focus for learning*: masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik; (3) *new information is acquired through selfdirected learning*: peserta didik berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; (4) *learning occurs in small groups*: dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) *teacher act as facilitators*: guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Rahmadani & Taufina (2020) menjelaskan bahwa model PBL dimulai dengan memperkenalkan masalah yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Setelah itu, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta memperbaiki keterampilan sosial peserta didik.

2.1.8 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Nur (dalam Alimuddin, 2023) langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah;
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran sangat membantu berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan pelajaran di kelas, dapat terlihat dari

proses perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mampu menguasai model pembelajaran dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menekankan lebih pada proses pembelajaran jangka panjang. Tujuan model pembelajaran ini yaitu mendorong peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Pada model *Problem Based Learning* permasalahan yang di ajukan bukanlah permasalahan biasa atau bukan sekedar latihan.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) tidak bertujuan untuk meningkatkan pengiriman informasi oleh guru kepada peserta didik. Sebaliknya, fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik melalui simulasi skenario. Tujuan utamanya adalah memberikan peserta didik otonomi yang lebih besar dan kemerdekaan dalam belajar. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa model ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata melalui serangkaian tahapan.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yang berbeda dengan model-model lainnya. berikut kelebihan yang dijelaskan menurut Barret (dalam Alimuddin, 2023: 8) diantaranya:

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Terjadinya suatu aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- 5) Sumber-sumber pengetahuan yang biasa digunakan peserta didik bisa didapatkan dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam pelaksanaan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Menurut Sumantri dalam Alimuddin (2023: 8) menjelaskan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki beberapa pokok bahasan yang sulit untuk diterapkan dalam model ini, seperti terbatasnya sarana prasarana, atau media pembelajaran.
- 2) Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- 3) Pembelajaran hanya berfokus pada permasalahan.

2.1.10 Pengertian Permainan

Menurut Mardiah (2021) permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa. Belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya mencapai pembelajaran yang sehat dan pemerolehan mutu yang optimal.

Menurut Mardiah (2021) permainan bahasa mempunyai tujuh ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai fungsi bermain, dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu sebagai materi pembelajaran. Bila ada permainan menggembirakan tetapi tidak melatih keterampilan berbahasa, tidak dapat disebut permainan bahasa. Demikian juga sebaliknya, bila permainan itu tidak menggembirakan, meskipun melatih keterampilan berbahasa tertentu, tidak dapat dikatakan permainan berbahasa. Untuk dapat disebut permainan berbahasa, harus memenuhi kedua syarat, yaitu menggembirakan dan melatih keterampilan berbahasa.

Ada beberapa faktor penentu keberhasilan permainan bahasa. Menurut Hasanah dalam Mardiah (2021) ada empat faktor yang menentukan keberhasilan permainan bahasa di kelas, yaitu: (1) situasi dan kondisi, (2) peraturan permainan, (3) pemain, dan (4) pemimpin permainan. Belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang sehat dan pemerolehan mutu yang optimal.

Hasanah dalam Mardiah (2021) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Zuhdi dalam Mardiah (2021) mengatakan bahwa definisi permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik. Lain halnya dengan Hainka dalam Mardiah (2021) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Permainan (*games*), populer dengan berbagai sebutan antara lain pemanasan, atau penyegaran. Arti harfiah *ice-breaker* adalah pemecah es. Jadi,

arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik peserta. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta serius tapi santai.

2.1.11 Permainan Menyusun Kata

Permainan menyusun kata adalah permainan yang dirancang khusus sebagai kegiatan untuk melatih keterampilan membaca. Dalam permainan ini, kata-kata digunakan sebagai subjek utama, yang kemudian disusun di atas kertas menjadi kalimat lengkap. Penerapan permainan menyusun kata dimulai saat guru membacakan sebuah kalimat. Peserta didik kemudian menyusun kata-kata pada kertas tersebut menjadi kalimat sesuai dengan kalimat yang dibacakan oleh guru.

Menurut Suyatno dalam Anggraini (2019) mengemukakan bahwa permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, Peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca. Adapun langkah-langkah permainan sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan papan dan kertas yang terdapat huruf abjad yang digunakan untuk menempelkan pada papan susun kata.
- b. Guru memberi penjelasan mengenai permainan teknik menyusun kata pada peserta didik.
- c. Guru menyiapkan kertas kata.
- d. Guru membacakan satu per satu kalimat.
- e. Guru memberikan waktu pada peserta didik.
- f. Peserta didik dipersilahkan untuk menyusun kata sesuai dengan kalimat yang dibacakan.
- g. Peserta didik menyusun kata yang diberikan oleh guru, lalu disusun pada papan susun kata sampai membentuk kalimat.
- h. Guru membantu dan membimbing peserta didik dalam menyusun kata
- i. Setelah itu peserta didik diberikan kesempatan membacakan hasil pekerjaan yang terdapat pada papan susun kata.

2.1.12 Kekurangan Dan Kelebihan Permainan Susun Kata

Menurut Setiofani (2023: 26) adapun kelebihan dan kekurangan dalam menyusun kata:

Kelebihan:

1. Membuat Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
2. Membuat Peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berfikir
3. Menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya
4. Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat peserta didik

5. Mendorong Peserta didik lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

Kekurangan:

1. Memerlukan waktu yang panjang dalam permainan, sehingga guru harus bisa menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
2. Memerlukan penyesuaian dalam tahap perencanaan karena guru dan peserta didik masih proses membiasakan diri dengan kebiasaan jujur dan disiplin saat belajar.
3. Permainan dalam pembelajaran ini ada kalanya menyebabkan keributan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Sitta Alya/2024	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Peserta didik Kelas II MI Plus Al-Maqbul	Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas II MI Plus AL Maqbul dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
			pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas II semester I MI Plus AL Maqbul meningkat dari siklus I sampai siklus III hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan Peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan 44% atau 11 Peserta didik dari 25 Peserta didik dan nilai rata-rata 65, kemudian siklus II ketuntasan 64% atau 16 Peserta didik dari 25 Peserta didik dan nilai rata-rata 74, kemudian dilanjutkan dengan siklus terakhir yaitu siklus III ketuntasan 80% atau 20 Peserta didik dari 25 Peserta didik dan nilai rata-rata 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas II semester I MI Plus AL-Maqbul.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
2	Iis Setiofani et al./2023	Peningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Peserta didik Kelas 1 SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar	Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata, kemampuan membaca peserta didik kelas I A SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar meningkat. Hasil peningkatan belajar dapat dibuktikan melalui hasil pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai membaca peserta didik setiap siklusnya yaitu pra siklus ketuntasan sebesar 35,71% atau 10 peserta didik dari 28 peserta didik, siklus I ketuntasan 53,57% atau 15 peserta didik dari 28 peserta didik dan skor rata-rata 69, tingkat ketuntasan siklus II 82,14% atau 23 peserta didik dari 28 peserta didik dan skor rata-rata 78.
3	Dhea Febrina Anggraini/2019	Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun	Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan teknik permainan menyusun kata

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil penelitian
		Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN Bandar Lampung	pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II MIN 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II semester I MIN 1 Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai siklus III hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan 52,77% atau 19 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 67, kemudian siklus II ketuntasan 69,44% atau 25 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 75, kemudian dilanjutkan dengan diklus terakhir yaitu siklus III ketuntasan 91,66% atau 33 peserta didik dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata 81.

2.3 Konsep Perencanaan Tindakan

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena menjadi fondasi bagi keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya pada tanggal 6 Oktober 2025, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas II masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 73% peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 11 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan membaca yang baik, sedangkan 8 peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini diperparah dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa didukung media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata

diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik mengenal huruf dan bunyi secara lebih mudah, serta melatih kelancaran membaca suku kata dan kalimat sederhana. Dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara bertahap.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya secara bertahap dan berkelanjutan, khususnya dalam kemampuan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar dan tepat. Selain berfokus pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna melalui penerapan tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Melalui pelaksanaan siklus tindakan, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, menumbuhkan minat dan motivasi membaca, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak lagi monoton. Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah tercapainya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca sehingga persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

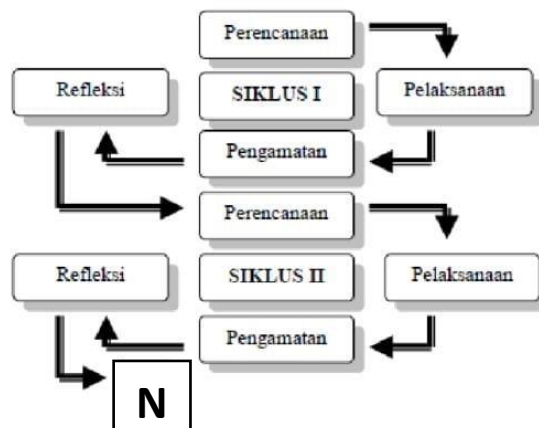
Diplan & Setiawan (2018: 10) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan pendapat ahli penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian guru dalam memecahkan masalah di kelas.

Menurut Tampubolon dalam Machali (2022: 316) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kebutuhan utama bagi pendidik untuk meningkatkan / meningkatkan kualitas kinerja mereka, yang akan berdampak positif pada 1) meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran nyata yang dihadapi; 2) meningkatkan kualitas input, proses, dan hasil pembelajaran baik akademik maupun non akademik; 3) meningkatkan profesionalisme pendidik; dan 4) penerapan strategi perbaikan berbasis penelitian dan berkelanjutan (Tampubolon dalam Machali, 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saat ini menerima banyak minat di bidang pendidikan. Pemerintah juga memberikan uang khusus bagi instruktur yang mampu merencanakan dan melaksanakan PTK dengan baik setiap tahunnya.

Menurut Arikunto (2008: 6) “ di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas (PTK), sebetulnya dalam penulisan karya tulis ilmiah pengertiannya tidak sesempit itu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan PTK ini kita pahami bukan penelitian tindakan kelas, tapi penelitian tindakan saja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam suatu siklus, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

3.1.2 Rancangan Siklus Penelitian



Gambar 2. Bagan Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Susilo (2022: 12)

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bab 7 Sayang Lingkungan.
- b) Membuat Modul Ajar sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yaitu Sayang Lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata.
- c) Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Menyusun format lembar observasi yang akan digunakan untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran yaitu pada pendahuluan, isi dan penutup yang akan di susun sesuai dengan Modul Ajar.
- e) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan tes unjuk kerja, yaitu peserta didik akan membaca kalimat teks pendek dan akan digunakan selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu:

a. Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- Guru mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran
- Guru melakukan absensi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik
- Guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan pembelajaran yang akan dilakukan melalui permainan susun kata
- Peserta didik menyimak penjelasan guru
- Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas
- Guru memberikan arahan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas oleh peserta didik sendiri

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan

c. Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran
- Guru melakukan apersepsi
- Guru mengajak peserta didik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan dalam tindakan. Kelemahan dalam sebuah tindakan yang dilaksanakan berguna untuk diperbaharui dan dapat digunakan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II, dan N

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan siklus I namun lebih ditingkatkan dan dibenahi sesuai dengan refleksi. Jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus N (lanjutan).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya yang beralamatkan di Jalan Damang Leman 1 No. 53, dengan subyek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 11 orang peserta didik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan saat pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dan dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun pelajaran 2026.

3.3 Subyek/Partisipan Dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya pada semester genap tahun pelajaran 2026 yang berjumlah 11 peserta didik, terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Karakteristik peserta didik di kelas tersebut bersifat heterogen yang berarti bahwa peserta didik dalam satu kelas memiliki perbedaan dalam berbagai aspek, baik dari segi kemampuan akademik maupun kemampuan membaca awal.

Alasan peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian adalah karena hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase sebesar 73% atau sebanyak 8 peserta didik. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyinya secara konsisten serta belum lancar membaca suku kata dan kalimat sederhana. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab tanpa didukung penggunaan media pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran kurang menarik, peserta didik cepat merasa bosan, dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.4 Peran Dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif dan observer yang pasif dan peneliti hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha membuat rancangan penelitian dari mulai rencana penelitian yaitu membuat skenario pembelajaran berupa Modul Ajar dan menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi seperti kamera digital. Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu meliputi kegiatan izin penelitian terhadap sekolah dan guru kelas dalam penelitian serta melihat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Mengontrol pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu bagaimana peneliti bekerjasama dengan kolaborator melaksanakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang akurat sesuai dengan

fokus penelitian, hingga tahap refleksi penelitian dimana peneliti berperan sebagai pencatat informasi dan data penelitian.

3.5 Hasil Tindakan Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses penerapan pembelajaran, penggunaan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan permainan susun kata diharapkan dapat menumbuhkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca. Melalui kegiatan pemecahan masalah dan permainan, peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Terciptanya skenario pembelajaran membaca yang efektif dan menyenangkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata, sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, khususnya dalam mengenal kata, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana pada peserta didik kelas II SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya.

3.6 Data Dan Sumber Data

3.6.1 Data

Secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu-satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data

kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif (Muhson dalam Millah, 2023).

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, lembar *post test*, dan foto kegiatan pembelajaran.

3.6.2 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah semua data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan tes selama penelitian.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah semua data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber data primer. Data sekunder yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes evaluasi peserta didik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Diplan & Setiawan (2018: 55) menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab peneliti yaitu mengumpulkan data meskipun dalam penelitian tindakan kelas ada kolaboratif tetapi tanggungjawab penuh pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data ialah organisasi dari mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya . Lewat hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono dalam Maulida (2020). “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama mengikuti pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data Peserta didik

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan tes yaitu kisi-kisi tes evaluasi peserta didik.

a. Observasi

Instrumen observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas guru dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ketika guru menerapkan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata. Pada instrumen pengumpulan data dengan menggunakan observasi, maka disusunlah kisi-kisi observasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya				
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik				
Jumlah					
Kegiatan Inti					

5 **Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah**

- a) Guru menerapkan model Problem-Based Learning dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.
- b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.

6 **Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar**

- c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.
- e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.

7 **Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok**

- f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.

8 **Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- h) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.
- i) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.

9 **Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- j) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.
- k) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.

Jumlah

Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan penilaian summatif
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik
Jumlah	
Total Skor	

Keterangan skor:

1-1,99 = Kurang baik

2-2,99 = Cukup Baik

3-3,49 = Baik

3,5-4 = Sangat Baik

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a. Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
2.	b. Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi				
3.	c. Peserta didik mengingat materi sebelumnya				
4.	d. Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a. Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru				
	b. Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru				
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c. Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				
	e. Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata				
	f. Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				

7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok
	g. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan
	h. Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
	i. Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas
	j. Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	k. Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata
	l. Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
	Kegiatan Penutup
10.	a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
11.	b. Peserta didik mengerjakan soal <i>posttest</i>
12.	c. Respon peserta didik
13.	d. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa
14.	e. Peserta didik menjawab salam dari guru
	Jumlah
	Total Skor

Keterangan skor:

1-1,99 = Kurang baik

2-2,99 = Cukup Baik

3-3,49 = Baik

3,5-4 = Sangat Baik

e. Tes

Intrumen tes dalam penelitian ini dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*, Teknik tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan pada awal penelitian dan pada akhir tindakan sebagai bukti yang menunjukkan ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata.

Menurut Febriany (dalam Sujarweni 2019) mengemukakan bahwa pengertian instrument tes yaitu, Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi tes IQ, minat, bakat dan sebagainya.

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda. maka disusunlah kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Evaluasi Peserta Didik

No	Mata Pelajaran	Indikator	Soal
1	Bahasa Indonesia (membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat)	1. Mampu membaca kalimat dalam teks pendek dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat. 2. Mampu membaca teks pendek dengan intonasi yang sesuai tanda baca. 3. Mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar.	Perintah soal: Bacalah teks pendek berikut dengan lafal dan intonasi yang tepat di depan guru. Teks bacaan: Yuk hemat air! Sebagian besar permukaan bumi adalah air. Hampir semuanya adalah air asin. Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi. Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin. Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup. Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci. Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas. Yuk, kita hemat air.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kualitatif

Menurut Diplan & Setiawan (2018: 56) data kualitatif yaitu “Data yang didapat dari observasi mengenai aktifitas ataupun perilaku yang muncul saat dimunculkan pada saat penelitian”.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sedang dilakukan. Data kualitatif ini diperoleh dari aktivitas guru terhadap peserta didik dan aktivitas peserta didik terhadap guru selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung, dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata. Untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Keterangan skor:

1-1,99	= Kurang baik
2-2,99	= Cukup Baik
3-3,49	= Baik
3,5-4	= Sangat Baik

b. Kuantitatif

Menurut Diplan & Setiawan (2018: 56) mengemukakan bahwa:

Data yang berbentuk angka. Data kuantitatif didapat dari tes, skala, angket yang diberikan kepada peserta didik. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Misalnya: mencari rata-rata nilai peserta didik, presentase keberhasilan belajar, hasil analisis skala emosi dan lain-lain.

Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran. Hasil tes peserta didik ini dianalisis secara kuantitatif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya dari setiap siklus pada pembelajaran satu dan dua dijumlahkan dan di bagi dua kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes peserta didik tersebut.

Adapun cara untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan menghitung ketuntasan secara klasikal adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas dengan rumus:

Adapun mencari rata-rata menurut Diplan & Setiawan (2018: 182) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100 = Sangat tercapai

80-89,99 = Tercapai

70-79,99= Cukup tercapai

60-69,99= Kurang tercapai

0-59,99 = Sangat kurang tercapai

- b. Menghitung presentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus:

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% dari nilai KKM 65 dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar klasikal minimal 85%

$\sum S \geq 65$ = jumlah peserta didik yang diperoleh nilai lebih besar dari atau

sama dengan 65

n = Jumlah peserta didik

100% = Bilangan tetap (presentase)

(Febriany dalam Jaliarni, 2019)

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.9.1 Validasi Instrumen

Menurut Diplan & Setiawan (2018: 55) menyatakan bahwa Validasi instrument dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah instrument yang disusun layak atau masih membutuhkan perbaikan lagi. Berdasarkan Diplan & Setiawan (2018: 55) menyatakan ada dua jenis validasi instrumen yaitu, a) Validasi ahli, yaitu validasi yang dilakukan dengan meminta bantuan ahli yang kompeten dalam bidang tersebut untuk memberikan masukan terhadap instrumen

yang sudah disusun, b) Validasi konstruk, yaitu validasi yang dilakukan dengan cara di ujicobakan ke beberapa orang untuk mengetahui tingkat kevalidan dari butir item yang sudah disusun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validasi instrumen adalah alat untuk mengukur sesuatu yang harus diukur, dalam hal pengukuran ini validasi instrument harus mencakup dua komponen ahli dan konstruk.

Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan validasi ahli dan validasi untuk memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Validasi Ahli

Tabel 3.4 Nama Validator Dan Kriteria Validator

No.	Nama Validator	Kriteria
1.	Widya Permata Dilla M.Pd	1. Validator 1: 2. Seorang Dosen 3. Pendidikan S-2 4. Rumpun Ilmu Pendidikan 5. Menguasai Bidang Bahasa Indonesia Menguasai Tata Tulis
2.	Fira Yoniva Lisa, S.Pd	1. Validator 2: 2. Seorang Guru 3. Pendidikan S-1 4. Rumpun Ilmu Pendidikan 5. Menguasai Bidang Bahasa Indonesia 6. Menguasai Tata Tulis

b. Validasi Konstruk

Validasi konstruk merupakan tahap penting dalam validasi instrumen penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan benar-benar mengukur konstruk atau konsep teoretis yang menjadi fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara konstruk yang dirumuskan

berdasarkan teori, indikator yang diturunkan dari konstruk tersebut, serta butir-butir instrumen yang digunakan untuk mengukurnya. Melalui validasi konstruk, peneliti dapat memastikan bahwa setiap butir instrumen memiliki keterkaitan yang jelas dan logis dengan konstruk yang diukur, sehingga instrumen tidak menyimpang atau mengukur kemampuan lain di luar tujuan penelitian. Dengan demikian, validasi konstruk menjamin bahwa data yang dihasilkan mencerminkan kondisi atau kemampuan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk penelitian ini, peneliti hanya menggunakan validitas isi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Sebagai lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti merasa perlu menjabarkan secara singkat gambaran lokasi penelitian sebagai berikut:

4.1.1. Identitas sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Menteng yang berlokasi di Jalan Damang Leman 1 No.53, Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya. SDN 3 Menteng adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang berdiri sejak tahun 1984 dan sekarang berada di bawah naungan kepala sekolah bernama Lewie.,S.Pd. SDN 3 Menteng menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Jumlah tenaga pendidik terdiri atas guru kelas I-IV, guru pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Agama Kristen, guru pendidikan Jasmani dan Keolahragaan, serta tenaga kependidikan lainnya. Ruangan kelas SDN 3 Menteng terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, kantor guru dan ruangan kepala sekolah serta 2 kamar mandi. Sekolah juga memiliki jadwal kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat sesuai agama masing-masing. Tata tertib sekolah memuat aturan mengenai kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, sikap sopan santun serta kewajiban mengikuti aturan.

Tabel 4.1 Profil SDN 3 Menteng

NO	Nama Sekolah	SD Negeri 3 Menteng
1.	Nama Kepala Sekolah	Lewie. S.Pd
2.	NSS	10.1.14.60.02.019
3.	NPSN	30203564
4.	Provinsi	Kalimantan Tengah
5.	Kota	Palangka Raya
6.	Kecamatan	Jekan Raya
7.	Kelurahan	Menteng
8.	Alamat	JL. Demang Leman 1 No.53
9.	Kode Pos	732112
10.	Email	sdn3menteng@gmail.com.
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status sekolah	Negeri
13.	Akreditasi	B
14.	Surat keputusan	
15.	Penerbit SK	
16.	Tahun Berdiri	1984
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Bangunan Sekolah	Milik Daerah Palangka Raya

4.1.2. Data guru

SDN 3 Menteng memiliki 8 (delapan) guru, yaitu 6 (enam) guru kelas, 1 (satu) guru PJOK, dan 2 (dua) guru agama. Dan 1 (satu) karyawan bagian administrasi sekolah. Berikut ini data rincian guru SDN 3 Menteng:

Tabel 4.2 Data Guru Dan Karyawan SDN 3 Menteng

NO	Nama	Jabatan
1	Yusila, SE	I
2	Fira Yoniva Lisa, S.Pd	II
3	Nyamiatun, S.Pd., SD	III
4	Agus Priyanto, S.Pd	IV
5	M. Fajar Akbar, S.Pd	V
6	Supian, S.Pd	VI
7	HJ. Nurmawati, S.Ag	Agama Islam
8	Yiyita Susina, S.Th	Agama Kristen
9	Gethae, S.Pd	PJOK
10	Trinovianty, S.Pd	Tenaga Administrasi

4.1.3. Data peserta didik

Jumlah peserta didik SDN 3 Menteng adalah 80 peserta didik. Peserta didik SDN 3 Menteng tidak hanya berasal dari Palangka Raya saja, akan tetapi banyak peserta didik yang berasal dari daerah lain, bahkan ada beberapa yang dari panti asuhan. Pekerjaan orang tua di SDN 3 Menteng sangat beragam, sehingga keadaan ekonomi mereka juga beragam. Berikut adalah rincian data peserta didik.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

Kelas I	8
Kelas II	11
Kelas II	12
Kelas IV	20
Kelas V	13
Kelas VI	16

4.1.4. Visi misi sekolah

1. Visi Sekolah

Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan disiplin. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sekolah menerapkan tata tertib serta program pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

isi SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya adalah:

"Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan berkualitas, peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur melalui kegiatan belajar mengajar yang optimal dan peningkatan kepedulian terhadap budaya lingkungan yang tertib, bersih, sehat, aman, dan nyaman."

2. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri 3 Menteng Palangka Raya memiliki beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).
- 2) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

- 4) Menciptakan suasana lingkungan yang asri melalui budaya pemeliharaan yang berkesinambungan.

4.2. Temuan/ Hasil Penelitian

Penelitian berlangsung selama empat pertemuan dalam dua siklus.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	1. Senin, 11 Mei 2026	1. Jam ke 5 sd 8	Bab 7. Sayang Lingkungan (Yuk, Hemat Air)
	2. Selasa, 12 Mei 2026	2. Jam ke 1 sd 4	
II	1. Senin, 18 Mei 2026	1. Jam ke 5 sd 8	Bab 7. Sayang Lingkungan (Yuk, Hemat Air)
	2. Selasa, 19 Mei 2026	2. Jam ke 1 sd 4	

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 3 Menteng masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal, peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran di kelas II SDN 3 Menteng Palangka Raya. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan soal *pree test* pada peserta didik kelas II SDN 3 Menteng Palangka Raya. Sehingga dari data observasi melalui soal *pree test* diperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Daftar Nilai *Pree Test*

NO	NAMA	JIMLAH NILAI
1	Abdul Karim	66,6
2	Dedi Saputra	33,3
3	Feri Saputra	33,3
4	Gracia Katelina	66,6
5	Javier Nesher	66,6
6	Lolona Elahny Amanta	33,3
7	Nur Awaliyah	33,3
8	Tasya Kayla	66,6
9	Tio Febian	33,3
10	Yunita Presilca	33,3
11	Alfiano	33,3
Jumlah		499,5
Rata-rata		45
Ketuntasan klasikal		36%

Keterangan:

Benar 3 soal = 100

Benar 2 soal = 66,6

Benar 1 soal = 33,3

Benar 0 soal = 0

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas dengan rumus:

Adapun mencari rata-rata menurut Diplan & Setiawan (2018: 182) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{499,5}{11} = 45$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100 = Sangat tercapai

80-89,99 = Tercapai

70-79,99 = Cukup tercapai

60-69,99 = Kurang tercapai

2. Menghitung presentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus:

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% dari nilai KKM 65 dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 65}{n} \times 100\% = \frac{4}{11} \times 100\% = 36 \%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar klasikal minimal 85%

$\sum S \geq 65$ = jumlah peserta didik yang diperoleh nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n = Jumlah peserta didik

100% = Bilangan tetap (presentase)

(Febriany dalam Jaliarni, 2019)

Dari tabel di atas didapatkan bahwa hasil belajar *pree test* belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 45 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Sementara presentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 36% jauh dibawah presentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Sehingga dari hasil *pree test* diatas akan dilakukan pembelajaran pada siklus I.

4.2.1. Temuan Siklus 1

A. Paparan Siklus I (pertemuan pertama)

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) Pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bab 7 Sayang Lingkungan.
- b) Membuat Modul Ajar sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yaitu Sayang Lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata.
- c) Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Menyusun format lembar observasi yang akan digunakan untuk digunakan peserta didik dan guru dalam pembelajaran yaitu pada pendahuluan, isi dan penutup yang akan di susun sesuai dengan Modul Ajar.
- e) Menyusun tes untuk belajar peserta didik dengan unjuk kerja, yaitu peserta didik akan membaca kalimat teks pendek dan akan digunakan selama tindakan penelitian diterapkan.

Pada perencanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, peneliti langsung menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah membaca

dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada peserta didik tidak memahami isi teks bacaan. Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dari pertemuan pertama.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata boleh dilihat secara kuantitatif di lakukan dalam cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 85%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat modul ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus membaca teks “ Yuk, Hemat Air”. Membuat media pelajaran berupa papan susun kata dengan potongan kertas dan papan kata, menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Asal belajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku peserta didik kelas II Bab 7 Sayang Lingkungan.

Sedangkan demi memahami peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berbentuk petunjuk pengawasan kepada respon masing-masing peserta didik selagi menyertai teknik pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dimulai pada hari Senin, 11 Mei 2026 pukul 09.35 sampai 12.25. Kegiatan awal dimulai dengan penyampaian salam dan melakukan presensi, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas II yang berjumlah 11 orang peserta didik hadir dalam pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Peserta didik kelas II masih asing dengan model *Problem Based Learning* ini. Hal ini diketahui dari pengakuan peserta didik yang belum pernah menggunakan pembelajaran menggunakan model ini. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu Sayang Lingkungan. Setelah guru memberikan apersepsi, guru memberikan teks bacaan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar guru memberitahukan kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan

membaca peserta didik. Guru mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata.

Setelah dibagikan guru mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Di dalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenangnya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing.

Guru mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah guru mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat guru mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir.

Guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil observasi tindakan kelas siklus 1 pertemuan pertama masih kurang, keadaan kelas pada saat pembelajaran kurang kondusif, peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan tingkatkan, namun secara garis besar pembelajaran pada siklus pertama berlangsung dengan lancar. Pada pertemuan pertama pendidik mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata serta memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran membaca teks bacaan secara baik. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik:

Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Guru

Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik			√	
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.			√	
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.			√	
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.			√	
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.			√	
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.			√	

8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	h) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	i) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	k) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka raya, 11 Mei 2026

Observer 1



Puji lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik			√	
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.			√	
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.			√	
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.			√	
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.			√	
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.				√
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.			√	
8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	h) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.			√	

	i) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	k) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka Raya, 11 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Observer	Total skor	Rata-rata	kategori
1	Observer 1	62	3,2	Baik
2	Observer 2	62	3,2	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, diketahui bahwa observer 1 memperoleh total skor sebesar 62 dengan nilai rata-rata 3,2 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, observer 2 memperoleh total skor sebesar 62 dengan nilai rata-rata 3,2 yang juga berada pada kategori baik. Hasil penilaian dari kedua observer menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung secara konsisten sesuai dengan langkah-langkah model PBL yang dipadukan dengan permainan susun kata. Sebagian besar aspek kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang terus ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya menjadi lebih optimal. Lalu dilanjutkan dengan observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut:

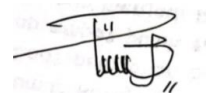
Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				√
2.	b) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi			√	
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya			√	
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru			√	
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru			√	
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				√
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata			√	
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				√
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan			√	
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana			√	
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	h) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas				√
	i) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain			√	

9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	√
	k) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	√
Kegiatan Penutup		
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	b) Respon peserta didik	√
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
Jumlah		

Palangka raya, 11 Mei 2026
Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing			√	
2.	e) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi			√	
3.	f) Peserta didik mengingat materi sebelumnya			√	
4.	g) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru			√	
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru			√	
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru			√	
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata			√	
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata			√	
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan				√
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana			√	
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	h) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas			√	
	i) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain			√	
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				

	j) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	
	k) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	
Kegiatan Penutup		
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	b) Respon peserta didik	√
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
Jumlah		

Palangka Raya, 11 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Observer	Total skor	Rata-rata	kategori
1	Observer 1	62	3,2	Baik
2	Observer 2	58	3	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama, diketahui bahwa observer 1 memperoleh skor 62 dengan nilai rata-rata 3,2 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, observer 2 memperoleh skor 58 dengan nilai rata-rata 3 yang juga berada pada kategori baik. Meskipun terdapat perbedaan skor sebesar 4 poin antara kedua observer, hasil penilaian keduanya menunjukkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik.

4) Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.10 Refleksi

No	Refleksi	Solusi
1	Pembelajaran membaca dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dan permainan susun kata sudah dilaksanakan	Terapkan sistem rotasi kelompok kecil sehingga setiap siswa mendapat giliran membaca secara bergantian

	dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan guru, meskipun masih belum keseluruhan.	
2	Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan.	Adakan sesi remedial khusus dengan teks sederhana bergambar dan pendekatan fonetik
3	Menyusun kata ada yang masih kurang tepat	Gunakan kartu kata bergambar dan mulai dari kata sederhana (2–3 huruf) sebelum meningkat ke kata lebih kompleks
4	Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik.	Berikan instruksi singkat, jelas, berulang, serta libatkan mereka dalam peran kecil seperti menunjuk huruf atau memilih kartu.

B. Paparan Siklus 1 (pertemuan kedua)

1) Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua, peneliti menggunakan teknik permainan menyusun kata. Hal ini agar masing-masing peserta didik bisa lebih mudah membaca teks bacaan. Kegiatan

pembelajaran di rancang melalui baik dan benar. Pada siklus 1 pertemuan kedua akan dilakukan evaluasi belajar dari pertemuan pertama. Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata bisa dilihat dengan kuantitatif di lakukan melalui cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika mendapatkan kemampuan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 85%.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas II di SDN 3 Menteng Palangka Raya. Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Yuk, Hemat Air”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II Bab 7 Sayang Lingkungan. Jika dengan memperoleh peningkatan kemampuan membaca dengan peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan kedua di laksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026 pada pukul 07.00 sampai dengan 09.20 yang diikuti 11 peserta didik. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua, sama dengan pertemuan pertama adapun langkah-langkahnya yaitu, pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar guru memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua guru mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata. Setelah dibagikan guru mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang

sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing. Guru mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan guru melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Setelah guru mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan masih banyak yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat guru mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama melakukan pembahasan evaluasi belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan secara baik, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3) Observasi Tindakan

Hasil observasi tindakan kelas siklus 1 pertemuan kedua masih kurang keadaan kelas pada saat pembelajaran sudah kondusif, tetapi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Dan banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan tingkatkan, namun secara garis besar pembelajaran pada siklus kedua berlangsung dengan lancar. Pada pertemuan pertama guru mengamati antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca menggunakan teknik permainan menyusun kata

dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran membaca teks bacaan secara baik.

Hasil presentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Pada Siklus I

NO	NAMA	SKOR			
		4	3	2	1
1	Abdul Karim			√	
2	Dedi Saputra				√
3	Feri Saputra				√
4	Gracia Katelina		√		
5	Javier Nesher			√	
6	Lolona Elahny Amanta			√	
7	Nur Awaliyah			√	
8	Tasya Kayla		√		
9	Tio Febian				√
10	Yunita Presilca				√
11	Alfiano		√		
Jumlah				525	
Rata-rata				47	
Presentase ketuntasan klasikal				27%	

Keterangan:

Skor 4 = 100

Skor 3 = 75

Skor 2 = 50

Skor 1 = 25

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas dengan rumus:

Adapun mencari rata-rata menurut Diplan & Setiawan (2018: 182) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{525}{11} = 47$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100 = Sangat tercapai

80-89,99 = Tercapai

70-79,99 = Cukup tercapai

60-69,99 = Kurang tercapai

2. Menghitung presentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus:

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% dari nilai KKM 65 dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 65}{n} \times 100\% = \frac{3}{11} \times 100\% = 27\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar klasikal minimal 85%

$\sum S \geq 65$ = jumlah peserta didik yang diperoleh nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n = Jumlah peserta didik

100% = Bilangan tetap (presentase) (Febriany dalam Jaliarni, 2019)

Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus

I pertemuan kedua:

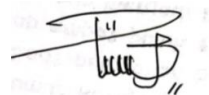
Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Guru

Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik				√
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.				√
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.				√
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				√
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.				√

	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.	√
8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	h) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	i) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	k) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka Raya, 12 Mei 2026
Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik				√
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.				√
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.			√	
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				√
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.				√
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.			√	

8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	h) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	i) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	k) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka Raya, 12 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Observer	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Observer 1	68	3,57	Sangat Baik
2	Observer 2	69	3,63	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke dua, diketahui bahwa observer 1 memperoleh total skor sebesar 68 dengan nilai rata-rata 3,57 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, observer 2 memperoleh skor 69 dengan nilai rata-rata 3,63 yang juga berada pada kategori sangat baik. Perbedaan skor yang diberikan oleh kedua observer hanya 1 poin, sehingga menunjukkan adanya kesesuaian penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran menggunakan PBL dan permainan susun kata dengan sangat baik. Berikut ini tabel aktivitas peserta didik:

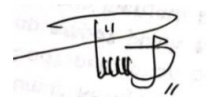
Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				√
2.	b)Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi				√
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya				√
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√		
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru				
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru				
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				√
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata				√
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata			√	
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan				√
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana				√
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	h) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas			√	√
	i) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain				

9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	j) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	√
	k) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	√
	Kegiatan Penutup	
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	b) Respon peserta didik	√
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
	Jumlah	

Palangka Raya, 12 Mei 2026
Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				√
2.	b) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi			√	
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya			√	
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru				√
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru				√
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				√
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata				√
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				√
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan				√
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana				
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	h) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas				√
	i) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain			√	
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				

	j) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	√
	k) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	√
Kegiatan Penutup		
10.	d) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	e) Respon peserta didik	√
12.	f) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	g) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
Jumlah		

Palangka Raya, 12 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Observer	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Observer 1	65	3,42	Baik
2	Observer 2	64	3,36	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan ke dua, diketahui bahwa observer 1 memperoleh total skor sebesar 65 dengan nilai rata-rata 3,42 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, observer 2 memperoleh skor 64 dengan nilai rata-rata 3,36 yang juga berada pada kategori baik. Perbedaan skor yang diberikan oleh kedua observer hanya 1 poin, sehingga menunjukkan adanya kesesuaian penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

4) Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran di siklus 1 pertemuan kedua ini sebagai berikut:

Tabel 4.16 Refleksi

No	Refleksi	Solusi
1	Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dan model PBL sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan guru, meskipun masih belum keseluruhan.	Guru akan memberikan bimbingan lebih intensif, meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan membaca secara merata kepada

		seluruh peserta didik agar keaktifan dan keterampilan membaca semakin meningkat
2	Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan dengan menyusun kata	Guru memberikan bimbingan secara individual dan latihan membaca yang lebih intensif menggunakan teks sederhana serta permainan susun kata secara berulang, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mereka lebih mudah mengenali, membaca, dan menyusun kata dengan benar.
3	Menyusun kata ada yang masih kurang tepat	Guru memberikan contoh penyusunan kata yang benar, membimbing peserta didik secara bertahap,

		dan memberikan latihan menyusun kata secara berulang agar mereka lebih teliti dan terampil.
4	Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh guru.	Guru memberikan pendampingan dan motivasi kepada peserta didik agar menyelesaikan tugas di rumah, serta melakukan tindak lanjut dan berkoordinasi dengan orang tua untuk mendukung penyelesaian tugas.
5	Dan banyak peserta didik yang kurang paham.	Guru memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh yang lebih jelas, serta membimbing peserta didik secara bertahap

hingga mereka
memahami materi.

4.2.2. Temuan Siklus 2

A. Paparan Siklus II (pertemuan pertama)

1) Tahap Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan metode atau media tetap sama seperti kegiatan di siklus I, karena pembelajaran yang diterapkan adalah teknik permainan menyusun kata sehingga bagi peserta didik yang tidak dapat membaca akan diperjelas selangkah demi langkah sehingga benar-benar diserap dan dipahami oleh peserta didik. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberi kemudahan pada peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Sumber belajar yang digunakan peserta didik kelas II Bab 7 Sayang Lingkungan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

Kriteria (Indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan teknik permainan menyusun kata dapat dilihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh kemampuan membacanya

minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 85%.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus II pada pertemuan pertama adalah membuat Modul Ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II di SDN 3 Menteng Palangka Raya. Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Yuk, Hemat Air”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas II Bab 7 Sayang Lingkungan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus II pada pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2016 pada pukul 09.35 sampai dengan 12.25 dengan diikuti 11 peserta didik. Ada pun langkah tindakan yang dilakukan guru sebagai berikut: Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik,

guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar guru memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru mulai membagikan kertas warna kepada peserta didik, setelah dibagikan semua guru mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata. Setelah dibagikan guru mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok ada yang masih lambat ada yang sudah cepat, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan permainan susun kata secara individu atau mandiri untuk melihat bagaimana kemampuan dan melihat pemahaman peserta didik itu sendiri. guru mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan guru melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan.

Dan setelah guru mengoreksi ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan mulai banyak yang sudah tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat pendidik mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3) Observasi Tindakan

Pada siklus II pertemuan pertama banyak perkembangan yang positif yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum meningkat dan tetap dibimbing. Peserta didik merasa senang dan antusias karena karena dalam 2 kali pertemuan ini mereka belajar membaca ditunjukkan peran aktif peserta didik bersaing siapa yang cepat menyusun kata. Dan peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran menyusun kata. Berikut observasi aktivitas guru:

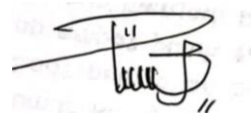
Tabel 4.17 Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik			√	
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.			√	
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.			√	
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.				
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.			√	
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.				√
	h) Guru membimbing peserta didik dalam bermain susun kata secara individu			√	

8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	i) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	j) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	l) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka raya, 18 Mei 2026

Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik			√	
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.				√
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.				√
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.				√
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				√
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.				√
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.				√
	h) Guru membimbing peserta didik dalam bermain susun kata secara individu				√

8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	i) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	j) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	l) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka Raya, 18 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Observer	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Observer 1	76	3,8	Sangat Baik
2	Observer 2	74	3,7	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik. Observer 1 memberikan total skor 76 dengan rata-rata 3,8, sedangkan observer 2 memberikan total skor 74 dengan rata-rata 3,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata secara optimal sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga berlangsung secara aktif dan kondusif. Perbedaan skor yang kecil antara kedua observer menunjukkan adanya penilaian yang konsisten terhadap kinerja guru.

Berikut tabel observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4.19 Observasi Aktivitas Peserta Didik

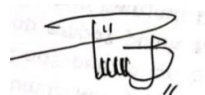
Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
2.	b) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi				
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya				
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru				
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru				
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata				
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				

	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana
	h) Peserta didik secara individu menyusun kata menggunakan permainan susun kata
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
	i) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas
	j) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	k) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata
	l) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
	Kegiatan Penutup
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
11.	b) Respon peserta didik
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru
	Jumlah

Palangka Raya, 18 Mei 2026

Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				
2.	d)Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi				
3.	e) Peserta didik mengingat materi sebelumnya				
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru				
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana h) Peserta didik secara individu menyusun kata menggunakan permainan susun kata				
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya i) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas j) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain				

9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	k) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata
	l) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
Kegiatan Penutup	
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
11.	b) Respon peserta didik
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru
Jumlah	

Palangka Raya, 18 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Observer	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Observer 1	69	3,45	Baik
2	Observer 2	71	3,55	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama, mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Observer 1 memberikan total skor 69 dengan rata-rata 3,45 yang termasuk kategori baik. Sedangkan observer 2 memberikan total skor 71 dengan rata-rata 3,55 yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca teks, menyusun kata, berdiskusi, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Perbedaan skor yang tidak signifikan antara kedua observer menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dinilai relatif konsisten dan pembelajaran berlangsung secara efektif, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan agar dapat berpartisipasi secara optimal.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II ini menggunakan model *Problem Based Learning* dan teknik permainan menyusun kata hasil, observasi penelitian adalah:

Tabel 4.21 Refleksi

No	Refleksi	Solusi
1	Peserta didik terlihat secara aktif mengikuti intruksi yang diberikan guru.	Guru mempertahankan pembelajaran yang sudah berjalan baik serta memberikan penguatan dan bimbingan secara berkelanjutan agar hasil belajar peserta didik semakin optimal
2	Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum	Guru memberikan bimbingan dan pendampingan secara lebih intensif kepada peserta didik yang belum lancar membaca, serta memberikan latihan membaca secara berulang agar kemampuan membaca mereka meningkat.
3	Memahami teks bacaan dan menyusun kata sebagian sudah mulai tepat	Guru memberikan latihan memahami teks bacaan dan menyusun kata secara bertahap, serta membimbing peserta didik yang masih mengalami

	kesulitan agar kemampuan mereka semakin meningkat
4	Ada peserta didik yang sudah mulai lancar, tetapi masih ada saja peserta didik yang belum memahami isi teks bacaan
	Guru memberikan bimbingan secara individual dan mengajukan pertanyaan sederhana tentang isi bacaan agar peserta didik lebih mudah memahami isi teks yang dibaca

B. Paparan Siklus II (pertemuan kedua)

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus II pertemuan kedua adalah kegiatan belajar yang dilakukan hasil evaluasi dari siklus-siklus sebelumnya. Siklus II pertemuan kedua ini hanya mengulang dan meningkatkan motivasi membaca peserta didik agar lebih meningkat lagi dari sebelumnya. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua adalah membuat Modul Ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II di SDN 3 Menteng Palangka Raya. Menyiapkan materi pelajaran kemampuan membaca yaitu tentang materi membaca teks “Yuk, Hemat Air”. Membuat media pelajaran berupa teks menyusun kata dengan potongan kertas, menyiapkan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan

terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua di laksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026 pada pukul 07.00 sampai dengan 09.20 yang diikuti 11 peserta didik, adapun langkah-langkahnya: Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum pelajaran dimulai guru berdoa dan menanyakan kabar peserta didik, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar guru memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, pendidik menjelaskan bahwa permainan menyusun kata adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Guru mulai membagikan kertas huuf kepada peserta didik, setelah dibagikan semua pendidik mulai membagi kertas kata kepada peserta didik. Masing-masing kelompok mendapat beberapa kertas kata, kertas kata yang sudah dibagi adalah teks bacaan yang akan digunakan untuk permainan menyusun kata. Setelah dibagikan guru mulai membacakan setiap kalimat, peserta didik mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya. Didalam pembelajaran peserta didik setiap kelompok sudah mulai tepat semua, jika kelompok yang cepat menyusun kata maka kelompok itu

menjadi pemenang nya. Setiap kelompok mendapat giliran untuk membacakan hasil diskusi mereka. Setiap peserta didik wajib untuk membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh kelompoknya masing-masing. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan permainan susun kata secara individu atau mandiri untuk melihat bagaimana kemampuan dan melihat pemahaman peserta didik itu sendiri. Guru mengoreksi hasil diskusi setiap kelompok, dan pendidik melihat kemampuan membaca dalam setiap peserta didik membaca teks bacaan. Dan setelah pendidik mengoreksi ternyata dalam siklus II ini sebagian besar peserta didik sudah bisa semua. Dan hanya beberapa peserta didik yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat guru mengarahkan untuk dibaca lagi dan diulangi lagi supaya kemampuan membaca setiap peserta didik lancar.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan dengan baik, guru mengajak semua siswa untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

3) Observasi Tindakan Kelas

Berikut hasil *post test* pada siklus II:

Tabel 4.22 Hasil *Post Test* Pada Siklus II Pertemuan Kedua:

NO	NAMA	SKOR			
		4	3	2	1
1	Abdul Karim	√			
2	Dedi Saputra			√	
3	Feri Saputra		√		

4	Gracia Katelina	√
5	Javier Nesher	√
6	Lolona Elahny Amanta	√
7	Nur Awaliyah	√
8	Tasya Kayla	√
9	Tio Febian	√
10	Yunita Presilca	√
11	Alfiano	√
Jumlah		900
Rata-rata		81
Presentase ketuntasan klasikal		91%

Keterangan:

Skor 4 = 100

Skor 3 = 75

Skor 2 = 50

Skor 1 = 25

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas dengan rumus:

Adapun mencari rata-rata menurut Diplan & Setiawan (2018: 182) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{900}{11} = 81$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Dengan kriteria sebagai berikut:

90-100 = Sangat tercapai

80-89,99 = Tercapai

70-79,99 = Cukup tercapai

60-69,99 = Kurang tercapai

2. Menghitung presentase ketuntasan secara klasikal dengan rumus:

Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan secara klasikal, dimana indikator ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% dari nilai KKM 65 dengan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{\sum s \geq 65}{n} \times 100\% = \frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar klasikal minimal 85%

$\sum S \geq 65$ = jumlah peserta didik yang diperoleh nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n = Jumlah peserta didik

100% = Bilangan tetap (presentase)

(Febriany dalam Jaliarni, 2019)

Tabel 4.23 Observasi Aktivitas Guru

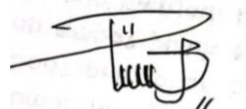
Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik				√
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.			√	
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.			√	
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.				√
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				√
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.				√
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.				√
					√

	h) Guru membimbing peserta didik dalam bermain susun kata secara individu	
8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	i) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	j) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	l) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan <i>post test</i>	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka raya, 19 Mei 2026

Observer 1



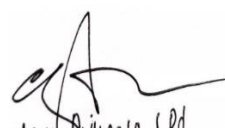
Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa				√
2	b) Guru mengecek kehadiran peserta didik				√
3	c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya			√	
4	d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi peserta didik				√
Kegiatan Inti					
5	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Guru menerapkan model <i>Problem-Based Learning</i> dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi membaca.				
	b) Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah.			√	
6	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen sesuai prinsip PBL.				√
	d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL yang akan dilakukan melalui permainan susun kata.				
	e) Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah.				
7	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Guru membimbing peserta didik menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.			√	
	g) Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama peserta didik bermain susun kata dalam kelompok.				√
	h) Guru membimbing peserta didik dalam bermain susun kata secara individu				√

8	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	i) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas.	√
	j) Guru mengarahkan peserta didik menjelaskan hubungan hasil susun kata dengan masalah yang diberikan.	√
9	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Guru bersama peserta didik menganalisis kebenaran susunan kata dan solusi masalah.	√
	l) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menggunakan model PBL dan permainan susun kata.	√
	Jumlah	
	Kegiatan Penutup	
10	a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	√
11	b) Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan <i>post test</i>	√
12	c) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√
13	d) Guru bersama peserta didik melakukan doa penutup	√
	Jumlah	

Palangka raya, 19 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.24 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Observer	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Observer 1	77	3,85	Sangat Baik
2	Observer 2	75	3,75	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Observer 1 memberikan total skor 77 dengan rata-rata 3,85. Sedangkan observer 2 memberikan total skor 75 dengan rata-rata 3,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru mampu mengelola kelas secara efektif, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta menciptakan suasana yang aktif dan kondusif. Perbedaan skor yang sangat kecil antara kedua observer menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas guru semakin optimal dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Berikut observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4.25 Observasi Aktivitas Peserta Didik

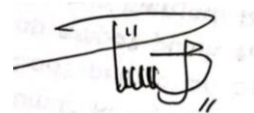
Observer 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				√
2.	b) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi			√	
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya			√	
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru			√	
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru			√	
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				√
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata			√	
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				√
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan				√
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana				√
	h) Peserta didik secara individu menyusun kata menggunakan permainan susun kata				

8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	i) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas	√
	j) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain	√
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	√
	l) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	√
Kegiatan Penutup		
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	b) Peserta didik mengerjakan <i>post test</i>	√
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
Jumlah		

Palangka Raya, 19 Mei 2026

Observer 1



Puji Lestari

Observer 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1.	a) Menjawab salam dan Berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing				√
2.	b) Mengkonfirmasi kehadiran dengan mengangkat tangan saat guru mengabsensi			√	
3.	c) Peserta didik mengingat materi sebelumnya			√	
4.	d) Mendengarkan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√
Kegiatan Inti					
5.	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah				
	a) Peserta didik menyimak permasalahan kontekstual yang disajikan guru			√	
	b) Peserta didik merespons pertanyaan pemantik yang diajukan guru			√	
6.	Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar				
	c) Peserta didik bergabung dalam kelompok belajar sesuai arahan guru				√
	d) Peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran PBL yang dilakukan melalui permainan susun kata			√	
	e) Peserta didik memahami aturan permainan susun kata				√
7.	Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok				
	f) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai permasalahan				√
	g) Peserta didik aktif berdiskusi dan mencoba menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana				√
	h) Peserta didik secara individu menyusun kata menggunakan permainan susun kata				√
8.	Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	i) Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan kelas				√
					√

j) Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain		
9.	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	k) Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susunan kata	√
	l) Peserta didik mengemukakan pendapat atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	√
Kegiatan Penutup		
10.	a) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama	√
11.	b) peserta didik mengerjakan <i>post test</i>	√
12.	c) Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan doa	√
13.	d) Peserta didik menjawab salam dari guru	√
Jumlah		

Palangka Raya, 19 Mei 2026
Observer 2



Agus Priyanto, S.Pd

Tabel 4.26 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Observer	Total skor	Rata-rata	kategori
1	Observer 1	75	3,75	Sangat Baik
2	Observer 2	74	3,70	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Observer 1 memberikan total skor 75 dengan rata-rata 3,75. Sedangkan observer 2 memberikan total skor 74 dengan rata-rata 3,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membaca teks, menyusun kata, berdiskusi, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme, kerja sama, dan kepercayaan diri yang semakin meningkat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari tabel *post test* pada siklus II nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 81 dan peningkatan kemampuan membaca mencapai 91% atau 10 peserta didik dari 11 peserta didik dan 9% atau 1 peserta didik dari 11 peserta didik yang tidak tuntas. Dan dapat dilihat berdasarkan tabel aktivitas guru dan peserta didik, menunjukan adanya peningkatan dalam aktivitas guru maupun peserta didik disetiap siklusnya. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 85%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas II di SDN 3 Menteng Palangka Raya mendapatkan hasil yang memuaskan. Modul Ajar sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar

tercapai. Peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan menyusun kata pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4) Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tindakan siklus II ini menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

Tabel 4.27 Refleksi

No	Refleksi	Solusi
1	Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata hanya satu peserta didik saja yang belum bisa memahami teks bacaan	Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik
2	Guru sudah bisa menguasai model dalam pelaksanaan pembelajaran	Guru telah mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan
3	Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.	Terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran

4	Dalam siklus II pertemuan kedua peningkatannya lebih meningkat dan sangat bagus	Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya.
5	Dari hasil evaluasi siklus II dari 11 peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran yaitu 10 peserta didik (91%), meningkat dari siklus I. Peserta didik yang belum mencapai KKM ada 1 peserta didik (9,09%) dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca intensif pada siklus II pertemuan kedua.	Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II pertemuan kedua

4.3. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan tes dan observasi pada saat pre test, siklus I, sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan Permainan Susun Kata. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan ketrampilan membaca pada peserta didik pada

siklus II yang mencapai 91%. Dengan mempergunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata yang dianggap telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam indikator yaitu 85%. Dengan demikian tindakan penelitian untuk meningkatkan keteampilan membaca sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai tes, lembar observasi dan presentase ketuntasan klasikal pembelajaran pada tiap siklus pembelajaran. Implementasi dari model pembelajaran dan media tersebut tidak lepas dari upaya peneliti, guru dan peserta didik dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merumuskan rancangan dan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata.

4.4. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan menyusun kata adalah sebagai berikut:

1. Hasil tindakan Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menunjukkan dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan permainan menyusun kata, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan senang dalam belajar membaca. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca isi teks bacaan berdasarkan teks yang disusun. Perbandingan nilai pre test kemampuan membaca permulaan dengan hasil tes

kemampuan membaca permulaan siklus I setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator masih belum mencapai pada siklus I, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal. Hanya 3 peserta didik yang tuntas (27%) dan nilai rata rata 47.

2. Refleksi tindakan

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan pendidik, meskipun masih belum keseluruhan.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca teks bacaan dengan menyusun kata
- 3) Menyusun kata ada yang masih kurang tepat
- 4) Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing secara khusus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pendidik.
- 5) Dari hasil evaluasi siklus 1 bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM 3 peserta didik (27%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM 8 peserta didik (81%).

3. Hasil tindakan siklus II

Tindakan pada siklus II adalah tindakan lanjut dari siklus I, tindakan ini untuk memberikan semangat dan motivasi lebih lagi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca sehingga tujuan pembelajaran

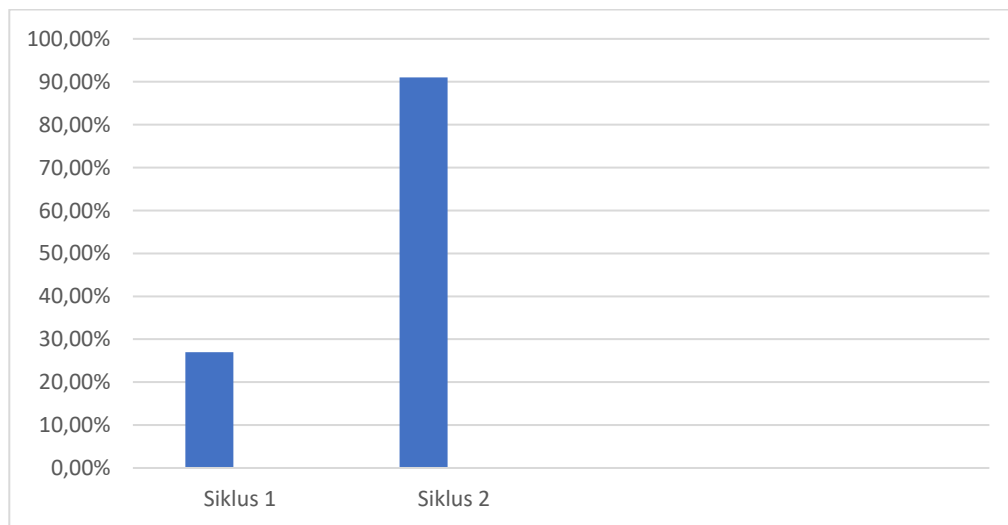
tercapai. Pada siklus II ini pembelajaran sudah mulai berjalan sangat baik, karena hampir semua peserta didik sudah mampu memahami isi teks bacaan dengan baik. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran mulai meningkat pesat, memahami teks menyusun kata sebagian besar sudah tepat dan sudah mulai percaya diri pada siklus II ini. Peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda, jumlah rata-rata kelas yaitu 81, jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik dari 11 peserta didik, jumlah peserta didik yang tidak tuntas 1 peserta didik dari 11 peserta didik dan persentase klasikal sudah mencapai 91%.

4. Refleksi tindakan siklus II

Pada tindakan siklus II ini menggunakan teknik permainan menyusun kata hasil observasi penelitian adalah:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun kata
2. Hanya beberapa peserta didik saja yang belum bisa memahami teks bacaan
3. Guru sudah bisa menguasai model PBL dan teknik permainan
4. Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik.
5. Dalam siklus II pertemuan kedua peningkatannya lebih meningkat dan sangat bagus
6. Dari hasil evaluasi siklus II dari 11 peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran yaitu 10 peserta didik (91%), meningkat dari siklus I dan peserta didik yang belum mencapai KKM ada 1 peserta didik (9%)

Gambar 3. Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik



Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang di peroleh dari hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SDN 3 Menteng dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan permianan menyusun kata meningkat dari siklus I 27% 3 peserta didik yang tuntas, siklus II 91% 10 peserta didik yang tuntas. Karena peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 85% yaitu menjadi 91% sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Peneliti berharap teknik pembelajaran seperti ini tidak berhenti sampai disini, pendidik diharapkan untuk lebih memperbanyak media-media belajar yang lainnya ataupun dengan pengembangan media dan model lain. Hal ini dikarenakan betapa besarnya pengaruh media dan model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang mengasikkan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar

mengajar. Dengan demikian peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan teori Halipah & Mahpudin (2025) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyajian masalah kontekstual sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berdiskusi, memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Hasil kajian mereka menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Serta menurut Silvia & Sari (2025) menjelaskan bahwa teknik permainan susun kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca karena peserta didik mengenali huruf, suku kata, dan kata secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan sehingga meningkatkan kelancaran membaca.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas II SDN 3 Menteng, Palangka Raya sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Peserta didik yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang saat itu dilakukan sehingga menuntut guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik aktif dan membangun sendiri pengetahuannya serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Komponen yang terdapat pada model *Problem Based Learning* cukup banyak dan mengharuskan guru untuk bisa mengatur semua kegiatan pembelajaran dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* dan permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II SDN 3 Menteng dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat baik setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dan permainan susun kata. Pada Siklus I, nilai rata-rata aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata 3,42 dan 3,36, sedangkan aktivitas guru mencapai 3,57 dan 3,63. Angka tersebut meningkat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata aktivitas peserta didik menjadi 3,75 dan 3,70 (kategori sangat baik), serta aktivitas guru menjadi 3,85 (kategori sangat baik).
2. Ada peningkatan keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan model PBL dan permainan susun kata dengan data hasil *post test* siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 47 dan presentase ketuntasan klasikal 27%, meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata 81 dan presentase ketuntasan klasikal 91%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester 2 SDN 3 Menteng dengan menggunakan model

Problem Based Learning dan permainan menyusun kata. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri masih banyak di temukan kekurangan pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah:

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dalam teknik mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Kepada Guru:

Model *Problem based learning* dan permainan menyusun kata salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hendaknya menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan teknik, media pembelajaran yang disampaikan.

3. Kepada Peserta didik:

Bagi peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran. Tingkatkan lagi kemampuan membaca dengan baik dan benar. Jadilah generasi yang taqwa, mandiri dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2020). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Alimuddin. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V NIM 9 Asahan Tahun Pelajaran 2023-2024* [Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Asahan]. [https://repository.uin-suska.ac.id/80143/1/PTK PBL Pend. Pancasila - AWTembung Official.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/80143/1/PTK%20PBL%20Pend.%20Pancasila%20-%20AWTembung%20Official.pdf)
- Alya, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Peserta didik Kelas II MI Plus Al-Maqbul* [UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82278>
- Amalia, I. (2024). *Model problem-based learning terhadap multirepresentasi peserta didik di sekolah dasar* (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung). Repository Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/85052/>
- Anggraini, D. F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arends, R. I. (2024). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, Y. D. B., Sormin, E., Ghazali, A., Marlina, H., Lasmono, S., Nurmiyanti, L., Fatmasari, R., Zuwirna, & Bahri, S. (2020). *Psikologi Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Media Utama.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. CV Rajawali.
- Claristy, S. (2024). *Pengaruh penggunaan media big book terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar* (Skripsi Sarjana, Universitas PGRI Madiun). Repository Universitas PGRI Madiun. <https://eprint.unipma.ac.id/935/>
- Diplan, & Setiawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Sarnu Untung.
- Fitriyani, N., Suwandi, S., & Sutopo, D. (2020). *The effectiveness of Herringbone and Buzz Group techniques to tech reading comprehension for students with high and low reading habits*. English Education Journal, 10(3), 331-339
- Halimah, N., Firman, & Desyandri. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, 12(2), 177–186.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2559>

- Halipah, R., & Mahpudin. (2025). *Systematic literature review: Analisis pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. *Journal on Education*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v8i2.8705>
- Hani Mayang Sari, dkk. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557> 
- Harisah, S. (2024). *Teori membaca dan strategi pembelajarannya*. CV Bravo Press Indonesia. ISBN 978-623-10-4132-6. 
- Jaliarni. (2019). *Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) materi kemagnetan melalui model pembelajaran langsung (direct instruction) pada siswa kelas IX.5 SMP Negeri 1 Lirik*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 501-513.
- Janawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Ubud*. Surya Dewata. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>
- Karyana, C., & Akbar, A. (2019). *Penerapan teknik memindai dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa Sekolah Dasar Cikurubug*. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1-8.
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan teori belajar decoding*. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(2). <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4258> 
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardiah. (2021). *Metode permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah*. *Jurnal Mitra PGMI*, 1(1), 61–70. <https://media.neliti.com/media/publications/319222-metode-permainan-dalam-pembelajaran-baha-9b303dc4.pdf>
- Maulida, M. (2020). *Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian. Darussalam : Jurnal Ilmiah Islam Dan Sosial*, 21(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3299844>
- Millah, A. S., Apriyanti, & Arobiah, D. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1447/821>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar*

- Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology: Humanlight*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nilvius, C., Fälth, L., Selenius, H., & Svensson, I. (2023). Examination of a multitiered RtI-model for identifying and supporting students at risk of reading difficulties in primary schools in Sweden. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 69(1), 61–78. <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2263469>
- Novelita, N., Neviyarni, & Irdamurni. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1633–1652. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.465>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Sarifuddin. (2025). *Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam mengembangkan keterampilan kritis siswa di SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 57-64
- Silvia, T., & Sari, S. P. (2025). *Pengaruh teknik permainan menyusun kata terhadap kemampuan membaca siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia*. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.17603>
- Setiofani, I., Syamsuri, A. S., & Khaltsum, U. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 187–200. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.579>
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Munggun, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1824>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sunarya, A., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Cisihi. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(1), 108–115.

<https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/116>

- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495>
- Zula, Y, F., Zulfa, N. A., Bhuan, A. M. T., Nadiyah, H., & Fakhiriyah, F. (2025). *Efektivitas model Problem Based Learning dalam penguatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 SDN 1 Mlati*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(3), 545-552.

LAMPIRAN

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA FASE A /KELAS 2 TAHUN 2026

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Puji Lestari
Instansi	: SDN 3 Menteng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun	: 2026
Fase/ Kelas	: A/2
Materi	: Bab 7. Sayang Lingkungan
Topik	: Membaca
Alokasi Waktu	: 9 x 35 menit
Jumlah Pertemuan	: 2x pertemuan (9 JP)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca teks sederhana dengan bimbingan guru	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia	
2. Gotong Royong	
3. Mandiri	
4. Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	

1. Alat Tulis 2. Ruang kelas 3. Bahan Ajar 4. LKPD 5. Media pembelajaran 6. Sumber belajar:
E. MODEL PEMBELAJARAN
1. Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i> 2. Pendekatan: Konstruktivisme 3. Metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
F. MEDIA PEMBELAJARAN
• Papan Susun Kata
G. TARGET PESERTA DIDIK
• Peserta didik reguler (umum)
H. JUMLAH PESERTA DIDIK
• 11 Siswa
I. KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran

- Peserta didik mampu membaca dan memahami teks sederhana tentang lingkungan sekitar serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan sederhana.

B. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membaca teks sederhana dengan lafal yang tepat serta memahami isi bacaan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif.

C. Pemahaman Bermakna

- Peserta didik memahami pentingnya membaca untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan tentang cara menjaga lingkungan sekitar.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian suka membaca cerita atau bacaan pendek?
2. Bagaimana cara mengetahui isi bacaan yang kita baca?
3. Mengapa kita perlu memahami informasi dari sebuah bacaan?
4. Apa yang kalian lakukan jika menemukan kata yang belum dipahami saat membaca?

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan memimpin doa. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah 6. Guru menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi atau teks bacaan. 7. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah. Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 8. Guru membagi peserta didik membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen. 9. Guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan	

Kegiatan inti	model <i>Problem Based Learning</i> yang dilakukan melalui permainan susun kata. 10. Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah. 11. Peserta didik memahami aturan permainan susun kata. Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok 12. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai arahan guru. 13. Peserta didik aktif berdiskusi dan menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana. 14. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam permainan susun kata secara berkelompok. Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 15. Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan teman-teman kelas. 16. Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain.	265 menit
---------------	---	-----------

	Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 17. Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susun kata. 18. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	
Penutup	19. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 20. Guru memberikan soal 21. Guru menyampaikan materi yang akan datang 22. Guru dan peserta didik melakukan doa penutup. 23. Guru mengucapkan salam penutup.	30 menit

K. ASESMEN

Aesmen formatif (selama proses pembelajaran)

- Penilaian keterampilan: Unjuk kerja

Posttest (Penilaian akhir)

L. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.

M. REFLEKSI

Acuan guru dalam memperbaiki, mengkaji ulang dan melakukan tindak lanjut pada pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian digunakan sebagai rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan optimal yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

ASPEK	HASIL REFLEKSI
Apakah semua peserta didik paham materi bacaan?	
Apakah semua peserta didik saling berkomunikasi saat berkerja kelompok?	
Aapakah komunikasi peserta didik saat menyampaikan hasil belajar terlihat?	
Kegiatan apa yang paling disukai peserta didik?	
Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?	
Adakah perserta didik yang tidak aktif saat proses pembelajaran?	

N. GLOSARIUM

Air asin: air yang memiliki kandungan garam tinggi

Air tawar: air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari

Permukaan bumi: bagian atas bumi yang terdiri dari daratan dan perairan

Kandungan: sesuatu yang terdapat atau terkandung di dalam suatu benda

Terbatas: jumlahnya sedikit atau tidak banyak

O. DAFTAR PUSTAKA

Hartiningtyas, W., & Priyanti, E. (2021). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia: *Keluargaku Unik untuk SD Kelas II*.

Palangka Raya, Mei 2026

Guru Kelas

Mahasiswa

Fira Yoniva Lisa

NIP. 19810911 200604 2 015

Puji Lestari

223020212141

LAMPIRAN

A. BAHAN AJAR



Bab 7
Sayang Lingkungan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik
untuk SD Kelas II
Penulis: Widjati Hartiningtyas: Eni Priyanti
ISBN: 978-602-244-630-9

Tujuan Pembelajaran

- Kalian dapat mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibacakan.
- Kalian dapat menyebutkan perbedaan pada gambar.
- Kalian dapat berbicara menggunakan kalimat imbauan dan ajakan.



Membaca

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring.

Yuk, Hemat Air!



Sebagian besar permukaan bumi adalah air.

Hampir semuanya adalah air asin.

Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi.

Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin.

Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup.

Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci.

Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas.

Yuk, kita hemat air.



Menulis

Sekarang jawablah pertanyaan berikut.

Tuliskan di buku tulis kalian, ya.

1. Apa topik dari bacaan di atas?
2. Sebutkan dua jenis air!
3. Sebutkan manfaat air bagi manusia!



Menyimak

Simaklah informasi yang akan dibacakan guru.

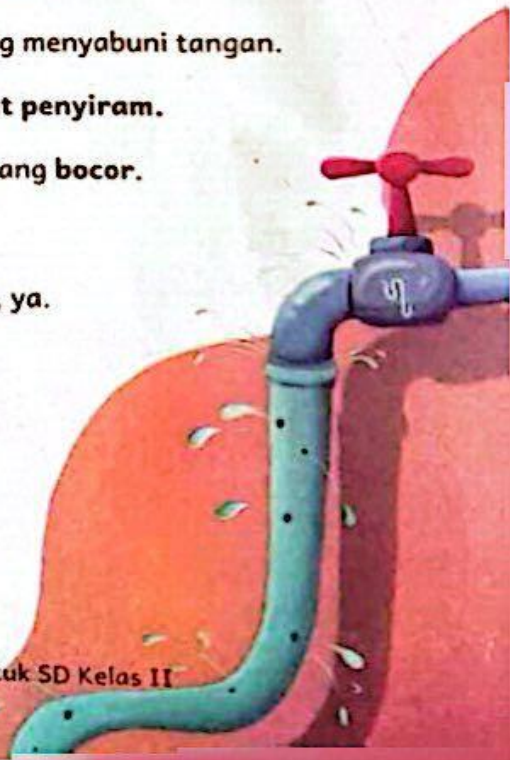
Cara Menghemat Air:

- Tidak berlama-lama ketika mandi.
- Mematikan keran ketika sedang menyabuni tangan.
- Menyiram tanaman dengan alat penyiram.
- Memeriksa apakah ada keran yang bocor.

Apa saja cara menghemat air?

Tulis jawabannya di buku tulis kalian, ya.

Dalam kegiatan ini kalian belajar mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibacakan.

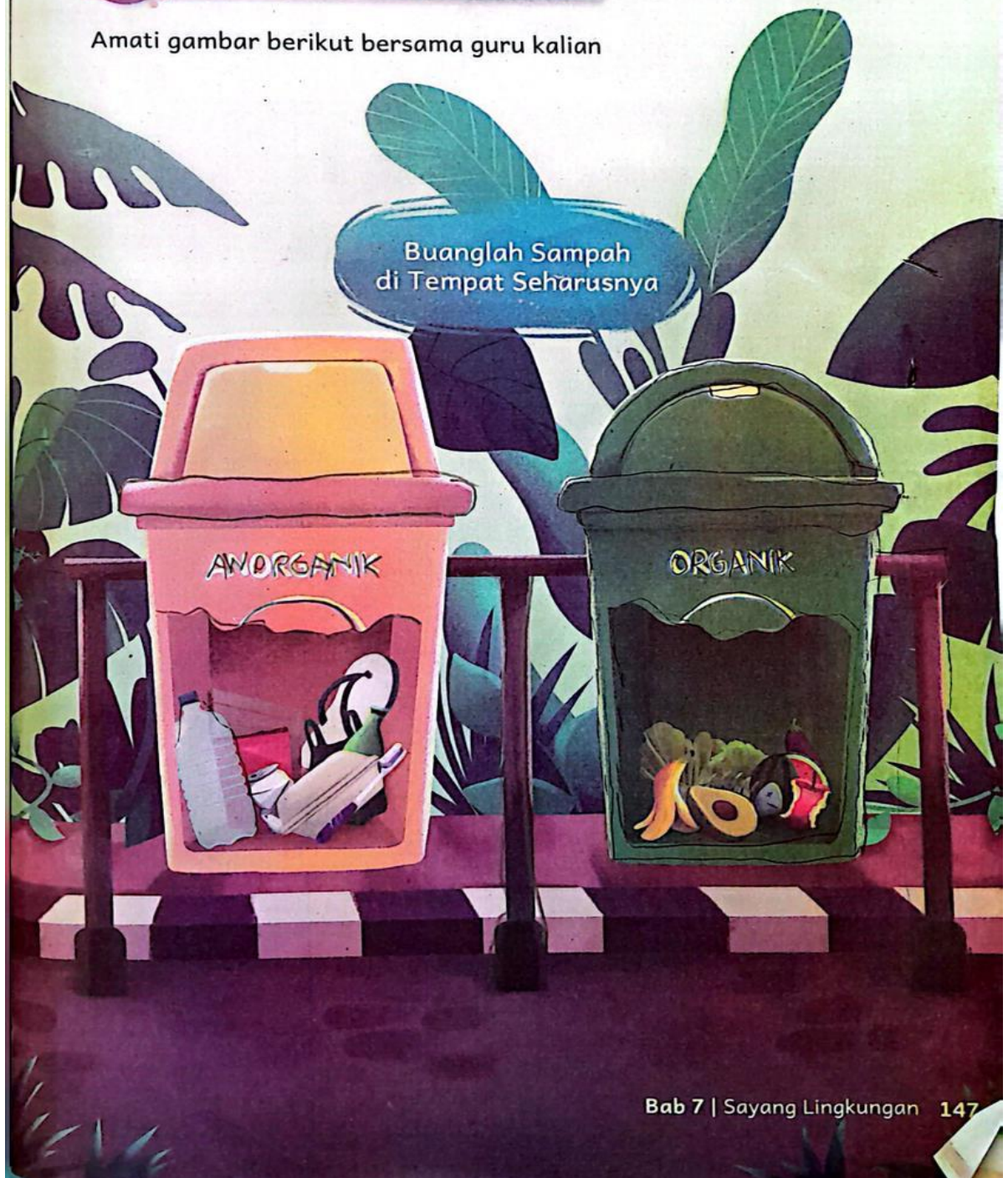




Mengamati

Amati gambar berikut bersama guru kalian

Buanglah Sampah
di Tempat Seharusnya





Kosakata Baru

anorganik

kompos

daur ulang

organik



Berlatih

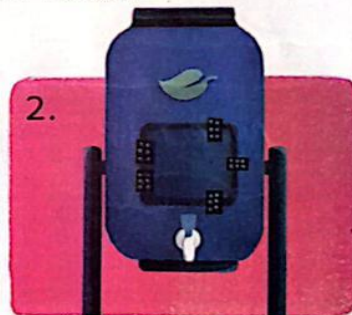
Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

Tuliskan kata yang tepat untuk gambar berikut.

1.



2.



3.



4.



B. TEKS BACAAN



Membaca

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring.

Yuk, Hemat Air!



Sebagian besar permukaan bumi adalah air.

Hampir semuanya adalah air asin.

Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi.

Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin.

Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup.

Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci.

Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas.

Yuk, kita hemat air.

C. INSTRUMEN PENILAIAN MEMBACA (*POST TEST*)

NO	NAMA	SKOR			
		4	3	2	1
1	Abdul Karim			√	
2	Dedi Saputra				√
3	Feri Saputra				√
4	Gracia Katelina		√		
5	Javier Nesher			√	
6	Lolona Elahny Amanta			√	
7	Nur Awaliyah			√	
8	Tasya Kayla		√		
9	Tio Febian				√
10	Yunita Presilca				√
11	Alfiano		√		
Rata-rata		47			

Keterangan:

Skor 4 = 100

Skor 3 = 75

Skor 2 = 50

Skor 1 = 25

D. RUBRIK PENILAIAN

RUBRIK PENIAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

Aspek penilaian indikator	4 Sangat baik	3 Baik	2 Kurang	1 Sangat kurang
Kejelasan lafal dalam membaca	Lafal sangat jelas, setiap kata diucapkan tepat dan mudah dipahami.	Lafal cukup jelas, terdapat sedikit kesalahan pengucapan.	Lafal kurang jelas, beberapa kata salah diucapkan.	Lafal tidak jelas dan banyak kesalahan pengucapan.
Ketepatan intonasi dalam membaca kalimat	Intonasi sangat tepat dan sesuai dengan jenis kalimat.	Intonasi cukup tepat, terdapat sedikit ketidaksesuaian .	Intonasi kurang tepat dan sering datar.	Intonasi tidak tepat dan tidak mencerminkan jenis kalimat.
Kesesuaian intonasi dengan tanda baca	Selalu memperhatikan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru)	Sebagian besar tanda baca diperhatikan dengan benar	Kurang memperhatikan tanda baca saat membaca	Tidak memperhatikan tanda baca sama sekali
Kelancaran membaca	Membaca lancar tanpa terhenti dan tanpa bantuan guru	Membaca cukup lancar, sesekali terhenti	Membaca kurang lancar dan sering terhenti	Membaca sangat terbata-bata dan memerlukan bantuan penuh

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA FASE A /KELAS 2 TAHUN 2026

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Puji Lestari
Instansi	: SDN 3 Menteng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun	: 2026
Fase/ Kelas	: A/2
Materi	: Bab 7. Sayang Lingkungan
Topik	: Membaca
Alokasi Waktu	: 9 x 35 menit
Jumlah Pertemuan	: 2 x pertemuan (9 JP)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca teks sederhana dengan bimbingan guru	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
5. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia	
6. Gotong Royong	
7. Mandiri	
8. Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
7. Alat Tulis	
8. Ruang kelas	
9. Bahan Ajar	
10. LKPD	
11. Media pembelajaran	
12. Sumber belajar:	
E. MODEL PEMBELAJARAN	

4. Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i> 5. Pendekatan: Konstruktivisme 6. Metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
F. MEDIA PEMBELAJARAN
• Papan Susun Kata
G. TARGET PESERTA DIDIK
• Peserta didik reguler (umum)
H. JUMLAH PESERTA DIDIK
• 11 Siswa
I. KOMPONEN INTI
A. Capaian Pembelajaran - Peserta didik mampu membaca dan memahami teks sederhana tentang lingkungan sekitar serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan sederhana. E. Tujuan Pembelajaran - Peserta didik mampu membaca teks sederhana dengan lafal yang tepat serta memahami isi bacaan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif. F. Pemahaman Bermakna - Peserta didik memahami pentingnya membaca untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan tentang cara menjaga lingkungan sekitar. G. Pertanyaan Pemantik 1. Apakah kalian suka membaca cerita atau bacaan pendek? 2. Bagaimana cara mengetahui isi bacaan yang kita baca? 3. Mengapa kita perlu memahami informasi dari sebuah bacaan? 4. Apa yang kalian lakukan jika menemukan kata yang belum dipahami saat membaca?

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	24. Guru memberi salam dan memimpin doa. 25. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 26. Guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional. 27. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya 28. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
	Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah 29. Guru menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi atau teks bacaan. 30. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pemecahan masalah. Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 31. Guru membagi peserta didik membagi peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen. 32. Guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan	

Kegiatan inti	model <i>Problem Based Learning</i> yang dilakukan melalui permainan susun kata. 33. Guru menjelaskan aturan permainan susun kata sebagai sarana pemecahan masalah. 34. Peserta didik memahami aturan permainan susun kata. Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu/kelompok 35. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata sesuai arahan guru. 36. Peserta didik aktif berdiskusi dan menyusun kata menjadi kalimat/teks sederhana 37. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam permainan susun kata secara berkelompok. 38. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam permainan susun kata secara individu. Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 39. Peserta didik mempresentasikan hasil permainan susun kata di depan teman-teman kelas.	2655 menit
---------------	---	------------

	40. Peserta didik menanggapi hasil kerja kelompok lain. Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 41. Peserta didik bersama guru menganalisis kebenaran hasil susun kata. 42. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	
Penutup	43. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran 44. Guru memberikan soal 45. Guru menyampaikan materi yang akan datang 46. Guru dan peserta didik melakukan doa penutup. 47. Guru mengucapkan salam penutup.	30 menit

K. ASESMEN

Aesmen formatif (selama proses pembelajaran)

- Penilaian keterampilan: Unjuk kerja

Posttest (Penilaian akhir)

L. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi

Remedial:

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.

Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas

M. REFLEKSI

Acuan guru dalam memperbaiki, mengkaji ulang dan melakukan tindak lanjut pada pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian digunakan sebagai rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan optimal yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

ASPEK	HASIL REFLEKSI
Apakah semua peserta didik paham materi bacaan?	
Apakah semua peserta didik saling berkomunikasi saat berkerja kelompok?	
Aapakah komunikasi peserta didik saat menyampaikan hasil belajar terlihat?	
Kegiatan apa yang paling disukai peserta didik?	
Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik?	
Adakah perserta didik yang tidak aktif saat proses pembelajaran?	

N. GLOSARIUM

Air asin: air yang memiliki kandungan garam tinggi

Air tawar: air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari

Permukaan bumi: bagian atas bumi yang terdiri dari daratan dan perairan

Kandungan: sesuatu yang terdapat atau terkandung di dalam suatu benda

Terbatas: jumlahnya sedikit atau tidak banyak

O. DAFTAR PUSTAKA

Hartiningtyas, W., & Priyanti, E. (2021). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Bahasa Indonesia: *Keluargaku Unik untuk SD Kelas II*.

Palangka Raya, Mei 2026

Guru Kelas

Mahasiswa

Fira Yoniva Lisa

NIP. 19810911 200604 2 015

Puji Lestari

223020212141

LAMPIRAN

A. BAHAN AJAR



Bab 7
Sayang Lingkungan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik
untuk SD Kelas II
Penulis: Widjati Hartiningtyas, Eni Priyanti
ISBN: 978-602-244-630-9

Tujuan Pembelajaran

- Kalian dapat mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibacakan.
- Kalian dapat menyebutkan perbedaan pada gambar.
- Kalian dapat berbicara menggunakan kalimat imbauan dan ajakan.



Membaca

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring.

Yuk, Hemat Air!



Sebagian besar permukaan bumi adalah air.

Hampir semuanya adalah air asin.

Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi.

Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin.

Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup.

Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci.

Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas.

Yuk, kita hemat air.



Menulis

Sekarang jawablah pertanyaan berikut.

Tuliskan di buku tulis kalian, ya.

1. Apa topik dari bacaan di atas?
2. Sebutkan dua jenis air!
3. Sebutkan manfaat air bagi manusia!



Menyimak

Simaklah informasi yang akan dibacakan guru.

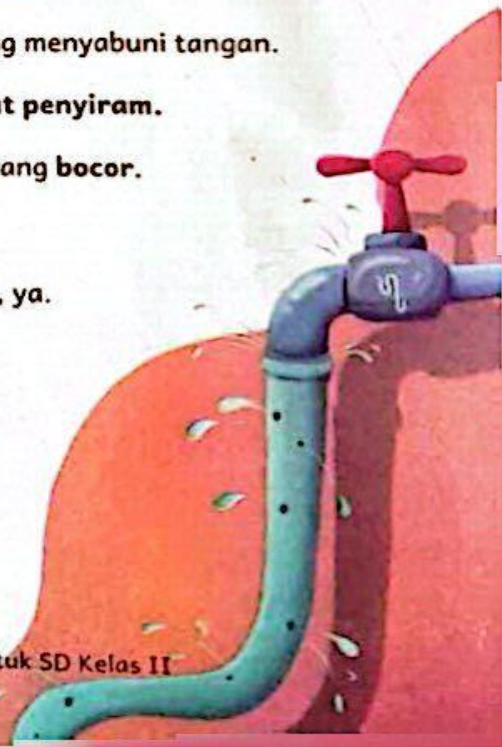
Cara Menghemat Air:

- Tidak berlama-lama ketika mandi.
- Mematikan keran ketika sedang menyabuni tangan.
- Menyiram tanaman dengan alat penyiram.
- Memeriksa apakah ada keran yang bocor.

Apa saja cara menghemat air?

Tulis jawabannya di buku tulis kalian, ya.

Dalam kegiatan ini kalian belajar mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibacakan.





Mengamati

Amati gambar berikut bersama guru kalian

Buanglah Sampah
di Tempat Seharusnya





Kosakata Baru

anorganik

kompos

daur ulang

organik



Berlatih

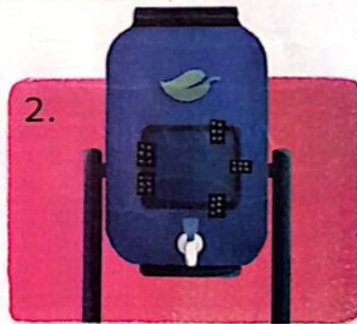
Berlatihlah menggunakan kosakata baru.

Tuliskan kata yang tepat untuk gambar berikut.

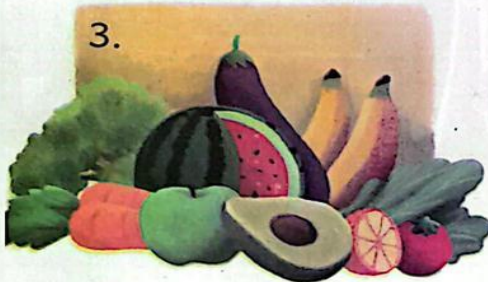
1.



2.



3.



4.



2. TEKS BACAAN



Membaca

Bacalah bacaan berikut dengan nyaring.

Yuk, Hemat Air!



Sebagian besar permukaan bumi adalah air.

Hampir semuanya adalah air asin.

Air asin adalah air dengan kandungan garam tinggi.

Air tawar adalah air yang tidak manis atau asin.

Manusia membutuhkan air tawar untuk hidup.

Air tawar digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci.

Jumlah air tawar bersih di bumi sangat terbatas.

Yuk, kita hemat air.

3. INSTRUMEN PENILAIAN MEMBACA (*POST TEST*)

NO	NAMA	SKOR			
		4	3	2	1
1	Abdul Karim	√			
2	Dedi Saputra			√	
3	Feri Saputra		√		
4	Gracia Katelina		√		
5	Javier Nesher		√		
6	Lolona Elahny Amanta		√		
7	Nur Awaliyah	√			
8	Tasya Kayla	√			
9	Tio Febian		√		
10	Yunita Presilca		√		
11	Alfiano	√			
Rata-rata		81			

Keterangan:

Skor 4 = 100

Skor 3 = 75

Skor 2 = 50

Skor 1 = 25

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{100+100+100+100+75+75+75+75+75+75+50}{11} = \frac{900}{11} = 81$$

4. RUBRIK PENILAIAN

RUBRIK PENIAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

Aspek penilaian indikator	4 Sangat baik	3 Baik	2 Kurang	1 Sangat kurang
Kejelasan lafal dalam membaca	Lafal sangat jelas, setiap kata diucapkan tepat dan mudah dipahami.	Lafal cukup jelas, terdapat sedikit kesalahan pengucapan.	Lafal kurang jelas, beberapa kata salah diucapkan.	Lafal tidak jelas dan banyak kesalahan pengucapan.
Ketepatan intonasi dalam membaca kalimat	Intonasi sangat tepat dan sesuai dengan jenis kalimat.	Intonasi cukup tepat, terdapat sedikit ketidaksesuaian .	Intonasi kurang tepat dan sering datar.	Intonasi tidak tepat dan tidak mencerminkan jenis kalimat.
Kesesuaian intonasi dengan tanda baca	Selalu memperhatikan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru)	Sebagian besar tanda baca diperhatikan dengan benar	Kurang memperhatikan tanda baca saat membaca	Tidak memperhatikan tanda baca sama sekali
Kelancaran membaca	Membaca lancar tanpa terhenti dan tanpa bantuan guru	Membaca cukup lancar, sesekali terhenti	Membaca kurang lancar dan sering terhenti	Membaca sangat terbata-bata dan memerlukan bantuan penuh

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4. Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama (Senin, 11 Mei 2026)



Gambar 5. Pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua (Selasa, 12 Mei 2026)



Gambar 6. Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama (Senin, 18 Mei 2026)



Gambar 7. Pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua (selasa, 19 Mei 2026)



Gambar 8. Foto bersama wali kelas dan peserta didik

No	Nama Siswa	Wali Kelas	Wali Kelas
1	ABDUL KADIR		
2	ABDUL KADIR		
3	ABDUL KADIR		
4	ABDUL KADIR		
5	ABDUL KADIR		
6	ABDUL KADIR		
7	ABDUL KADIR		
8	ABDUL KADIR		
9	ABDUL KADIR		
10	ABDUL KADIR		
11	ABDUL KADIR		
12	ABDUL KADIR		
13	ABDUL KADIR		
14	ABDUL KADIR		
15	ABDUL KADIR		
16	ABDUL KADIR		
17	ABDUL KADIR		
18	ABDUL KADIR		
19	ABDUL KADIR		
20	ABDUL KADIR		
21	ABDUL KADIR		
22	ABDUL KADIR		
23	ABDUL KADIR		
24	ABDUL KADIR		
25	ABDUL KADIR		
26	ABDUL KADIR		
27	ABDUL KADIR		
28	ABDUL KADIR		
29	ABDUL KADIR		
30	ABDUL KADIR		
31	ABDUL KADIR		
32	ABDUL KADIR		
33	ABDUL KADIR		
34	ABDUL KADIR		
35	ABDUL KADIR		
36	ABDUL KADIR		
37	ABDUL KADIR		
38	ABDUL KADIR		
39	ABDUL KADIR		
40	ABDUL KADIR		
41	ABDUL KADIR		
42	ABDUL KADIR		
43	ABDUL KADIR		
44	ABDUL KADIR		
45	ABDUL KADIR		
46	ABDUL KADIR		
47	ABDUL KADIR		
48	ABDUL KADIR		
49	ABDUL KADIR		
50	ABDUL KADIR		

Gambar 9. Absensi kelas II SDN 3 Menteng

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA SD NEGERI 3 MENTENG

Jln. Damang Leman I No. 53, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Pos-el:sdn3menteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/033/II.421/SDN3Mtg/Jkr/V/2026

Berdasarkan Surat Ijin mengadakan Penelitian dari Pemerintah Kota Palangka Raya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 503.2/0556/DPMPTSP/SKP/IV/2026 pada tanggal 14 April 2026. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Menteng Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama : PUJI LESTARI
NIM : 223020212141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Palangka Raya

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 3 Menteng dengan Judul Penelitian/Skripsi "**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PERMAINAN SUSUN KATA DI KELAS II SD NEGERI 3 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palangka Raya, 22 Mei 2026

Kepala SDN 3 Menteng

LEWIE, S.Pd

Pembina Tingkat I, (IV/B)

NIP 196808291987071001